

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)**

**31 MARET 2008 DAN 2007,  
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007**



**Surat Pernyataan Direksi  
Tentang  
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Konsolidasian (*unaudited*)  
untuk periode Tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007  
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Rinaldi Firmansyah  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat rumah  
sesuai KTP atau  
kartu indentitas lain : Jl. Cibitung I No.22, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (022) 452 7101  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Sudiro Asno  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat rumah  
sesuai KTP atau  
kartu indentitas lain : Jl. Rancakendal I No. 8A Bandung  
Nomor Telepon : (022) 452 7201  
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

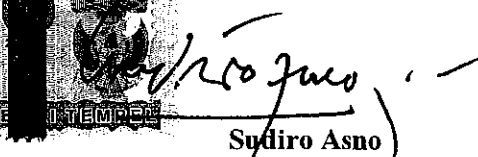
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Mei 2008

  
Rinaldi Firmansyah  
Direktur Utama



  
Sudiro Asno  
Direktur Keuangan

*Committed 2 U*



## KATA PENGANTAR

Sebagai perusahaan publik, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, berkewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan Perusahaan.

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (*unaudited*) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008, yang terdiri dari Neraca Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian yang disusun menurut standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pada periode 3 bulan pertama tahun 2008, Perusahaan telah menyelesaikan akuisisi PT Sigma Cipta Caraka (PT Sigma) melalui anak perusahaan PT Multimedia Nusantara dan mengkonsolidasikan Laporan Keuangan PT Sigma sejak Maret 2008.

Dalam periode Triwulan I/2008 perusahaan mencatat Laba Bersih Konsolidasian sebesar Rp3.207 milyar. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp3.042 milyar, Laba Bersih Konsolidasian naik sebesar Rp165 milyar atau 5,43%. Untuk Laba Usaha Konsolidasian Triwulan I/2008 sebesar Rp6.543 milyar, naik Rp372 milyar atau 6,02% dibandingkan periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp6.171 milyar.

Pendapatan Usaha Triwulan I/2008 sebesar Rp15.032 milyar, naik Rp1.184 milyar atau 8,55% dibanding periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp13.848 milyar, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan data dan internet serta pendapatan seluler.

Beban Usaha pada periode Triwulan I/2008 sebesar Rp8.489 milyar, naik Rp812 milyar atau 10,58% dibandingkan periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp7.677 milyar dengan kenaikan signifikan dari beban operasi dan pemeliharaan.

Akhirnya atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir.

Jakarta, 22 Mei 2008

**RINALDI FIRMANSYAH**

**Direktur Utama**

*Committed 2 U*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)**

**31 MARET 2008 DAN 2007**

**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	2008	2007
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,43	9.830.473	7.363.462
Penyertaan sementara	2c,2f,43	186.708	85.846
Piutang usaha	2c,2g,5,36,43		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp130.703 juta di tahun 2008 dan Rp91.803 juta di tahun 2007		399.786	535.544
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.161.958 juta di tahun 2008 dan Rp691.513 juta di tahun 2007		2.658.133	2.961.961
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp10.719 juta di tahun 2008 dan Rp1.591 juta di tahun 2007	2c,2g,43	122.953	149.412
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp56.868 juta di tahun 2008 dan Rp49.629 juta di tahun 2007	2h,6,36	253.898	207.166
Beban dibayar dimuka	2c,2i,7,43	1.226.795	1.728.970
Piutang restitusi pajak	37	420.550	359.582
Pajak dibayar dimuka	37	58.827	26.896
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,8,43	75.686	4.623
Jumlah Aktiva Lancar		<u>15.233.809</u>	<u>13.423.462</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,9	140.261	92.174
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp56.935.191 juta di tahun 2008 dan Rp47.390.018 juta di tahun 2007	2k,2l,3,10, 18,19,22	60.770.640	56.368.870
Aktiva tetap Pola Bagi Hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp524.688 juta di tahun 2008 dan Rp534.746 juta di tahun 2007	2m,11,33,46	664.787	924.267
Pensiun dibayar dimuka	2i,2r,40	557	103
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,2o,12, 28,43,48	1.624.082	721.029
<i>Goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.033.144 juta di tahun 2008 dan Rp3.971.474 juta di tahun 2007	2d,2j,3,13,36	3.365.431	4.173.722
Rekening <i>escrow</i>	2c,14,43	1.285	1.387
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>66.567.043</u>	<u>62.281.552</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b><u>81.800.852</u></b>	<b><u>75.705.014</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2008	2007
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang usaha	2c,15,43		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		577.569	874.351
Pihak ketiga		4.845.103	6.335.820
Hutang lain-lain		50.509	33.932
Hutang pajak	2s,37	1.554.280	1.507.519
Beban yang masih harus dibayar	2c,16,34, 40,43	3.069.501	2.578.363
Pendapatan diterima dimuka	17	2.477.559	2.154.127
Uang muka pelanggan dan pemasok		174.824	236.942
Hutang bank jangka pendek	2c,18,43	215.814	357.133
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,19,43	4.567.427	4.714.280
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		17.532.586	18.792.467
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,37	3.023.781	2.708.336
Pendapatan Pola Bagi Hasil ditangguhkan	2m,11,46	443.013	749.254
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,41,43	76.806	453.535
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,42,43	2.894.582	2.826.770
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2r,40	1.324.308	1.159.778
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa pembiayaan	2l,10,19	209.515	208.000
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,19,20,43	3.688.710	3.879.111
Hutang bank	2c,19,22,43	3.830.987	2.018.614
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	19,23	2.117.166	3.256.028
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		17.608.868	17.259.426
<b>HAK MINORITAS</b>	24	10.556.996	9.230.848

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2008	2007
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,25	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	26	1.073.333	1.073.333
Modal saham yang diperoleh kembali - 337.293.000 lembar saham di tahun 2008 dan 191.915.500 lembar saham di tahun 2007	2u,27	(3.030.368)	(1.641.680)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,28	270.000	180.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	12.586	9.708
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	2f	228.914	227.669
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.700.879	1.803.397
Belum ditentukan penggunaannya		25.421.463	23.344.251
Jumlah Ekuitas		36.102.402	30.422.273
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>81.800.852</b>	<b>75.705.014</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)**  
**PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	Catatan	2008	2007
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Telepon	2q,29		
Tidak bergerak		2.540.438	2.867.576
Seluler		5.966.083	5.579.802
Interkoneksi	2q,30,43		
Pendapatan		3.041.324	2.790.382
Beban		(781.585)	(661.467)
Bersih		2.259.739	2.128.915
Data dan internet	2q,31	3.917.418	2.921.030
Jaringan	2q,32,43	223.816	208.754
Pola Bagi Hasil	2m,11,33,46	97.936	132.672
Jasa telekomunikasi lainnya		26.173	8.984
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>15.031.603</u>	<u>13.847.733</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penyusutan	2k,2l,2m, 10,11,12	2.534.473	2.364.489
Karyawan	2r,16,34, 40,41,42	2.246.902	2.054.655
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi Umum dan administrasi	2q,35,43 2g, 2h,2q,5, 6,13,36	2.506.173	2.149.251
Pemasaran	2q	824.586	827.934
Jumlah Beban Usaha		<u>376.981</u>	<u>280.644</u>
		<u>8.489.115</u>	<u>7.676.973</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b><u>6.542.488</u></b>	<b><u>6.170.760</u></b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan bunga	43	174.205	144.899
Bagian (rugi) laba bersih perusahaan asosiasi	2f,9	(874)	2.977
Beban bunga	43	(263.146)	(384.259)
Kerugian selisih kurs - bersih	2p	(45.655)	(86.422)
Lain-lain - bersih		102.916	86.991
Beban lain-lain - bersih		(32.554)	(235.814)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b><u>6.509.934</u></b>	<b><u>5.934.946</u></b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK</b>			
Pajak kini	2s,37	(2.058.376)	(1.810.967)
Pajak tangguhan		5.363	(42.939)
		<u>(2.053.013)</u>	<u>(1.853.906)</u>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		<b><u>4.456.921</u></b>	<b><u>4.081.040</u></b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>			
- Bersih	24	<b><u>(1.249.587)</u></b>	<b><u>(1.038.830)</u></b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>3.207.334</u></b>	<b><u>3.042.210</u></b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
Laba bersih per saham	2w,38	161,50	152,03
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		6.460,00	6.081,20

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)  
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2008		5.040.000	1.073.333	(2.176.611)	270.000	385.595	11.237	230.017	6.700.879	22.214.129	33.748.579
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	1.349	-	-	-	1.349
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2f,9	-	-	-	-	-	-	(1.103)	-	-	(1.103)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,27	-	-	(853.757)	-	-	-	-	-	-	(853.757)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	3.207.334	3.207.334
<b>Saldo, 31 Maret 2008</b>		<b>5.040.000</b>	<b>1.073.333</b>	<b>(3.030.368)</b>	<b>270.000</b>	<b>385.595</b>	<b>12.586</b>	<b>228.914</b>	<b>6.700.879</b>	<b>25.421.463</b>	<b>36.102.402</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)**  
**PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2007		5.040.000	1.073.333	(952.211)	180.000	385.595	8.865	227.669	1.803.397	20.302.041	28.068.689
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	843	-	-	-	843
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,27	-	-	(689.469)	-	-	-	-	-	-	(689.469)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	3.042.210	3.042.210
<b>Saldo, 31 Maret 2007</b>		<b>5.040.000</b>	<b>1.073.333</b>	<b>(1.641.680)</b>	<b>180.000</b>	<b>385.595</b>	<b>9.708</b>	<b>227.669</b>	<b>1.803.397</b>	<b>23.344.251</b>	<b>30.422.273</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)  
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	2.503.591	2.787.553
Seluler	6.045.820	5.643.370
Interkoneksi - bersih	2.376.289	2.304.773
Kerja Sama Operasi	-	(15.092)
Data dan internet	3.937.349	2.863.295
Jasa lainnya	352.792	323.254
	<hr/>	<hr/>
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	15.215.841	13.907.153
Pembayaran kas untuk beban usaha	(5.820.282)	(6.911.684)
Penerimaan kas dari pelanggan	33.328	81.251
	<hr/>	<hr/>
Kas yang dihasilkan dari operasi	9.428.887	7.076.720
	<hr/>	<hr/>
Penerimaan bunga	174.829	155.172
Pembayaran bunga	(236.489)	(354.297)
Pembayaran pajak penghasilan	(3.208.328)	(2.757.061)
	<hr/>	<hr/>
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b>	<b>6.158.899</b>	<b>4.120.534</b>
	<hr/>	<hr/>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Hasil dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo	40.784	11.468
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	(21.548)	(11.979)
Hasil dari penjualan aktiva tetap	5.298	2.481
Pembelian aktiva tetap	(3.600.112)	(3.923.616)
(Kenaikan) penurunan uang muka pembelian aktiva tetap	(169.857)	683.882
(Kenaikan) penurunan uang muka dan aktiva lainnya	(33.885)	197.853
Kas bersih dibayar dari transaksi penggabungan usaha	(323.541)	-
Pembelian investasi jangka panjang	(28.249)	-
Penerimaan dividen kas	618	766
Pembelian penyertaan jangka panjang	(674)	-
	<hr/>	<hr/>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi</b>	<b>(4.131.166)</b>	<b>(3.039.145)</b>
	<hr/>	<hr/>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Penurunan rekening <i>escrow</i>	-	686
Hasil dari pinjaman jangka pendek	11.312	23.000
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(371.763)	(833.333)
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(993.484)	(379.033)
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(853.757)	(689.468)
Pembayaran wesel bayar	(101.355)	(99.165)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(3.980)	-
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>	<b>(2.313.027)</b>	<b>(1.977.313)</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(285.294)</b>	<b>(895.924)</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(25.024)</b>	<b>(56.450)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>10.140.791</b>	<b>8.315.836</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>9.830.473</b>	<b>7.363.462</b>
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Akuisisi aktiva tetap yang dibiayai dengan hutang usaha	4.263.679	5.208.815
Akuisisi aktiva tetap melalui pembiayaan sewa pembiayaan	19.829	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero").

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain mengubah masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 8 dan No. 9 tanggal 7 September 2007 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") sebagaimana Surat No. W7-HT.01.10-12858 tanggal 14 September 2007.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi serta informatika, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- iii. Menjalankan kegiatan dan usaha-usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva tetap Perusahaan, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan. Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia ("MPPT") melalui dua surat keputusan yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, telex, telegram, satelit, sirkuit langganan, surat elektronik dan jasa komunikasi bergerak dan seluler. Pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra usaha dalam pembangunan, pengelolaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional ("Divre") melalui pola Kerja Sama Operasi ("KSO"), dalam rangka:

- (1) mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi,
- (2) menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, dan
- (3) meningkatkan teknologi, pengetahuan, dan keahlian para karyawannya.

Pada mulanya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Pada tahun 1999, Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000. Undang-Undang ini menyatakan bahwa kegiatan telekomunikasi meliputi:

- (1) Jaringan telekomunikasi,
- (2) Jasa telekomunikasi, serta
- (3) Telekomunikasi khusus.

Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, Instansi Pemerintah, dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi. Undang-Undang Telekomunikasi ini melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan dapat membuka jalan menuju liberalisasi pasar. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT") No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan SLJJ telah dipersingkat masing-masing dari masa berakhir periode pada Desember 2010 menjadi Agustus 2002 dan dari Desember 2005 menjadi Agustus 2003. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan (Catatan 12 dan 28). Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan SLJJ. Pada tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk ("Indosat") diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan SLJJ.

Perusahaan telah memperoleh izin komersial untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional ("SLI") berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia ("Menhub") No. KP. 162 tahun 2004 pada tanggal 13 Mei 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan pengurus dan karyawan Perusahaan**

*1. Dewan pengurus*

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 36 tanggal 24 Juni 2005 serta (ii) RUPS Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta notaris No. 16 tertanggal 28 Februari 2007 yang diubah dalam RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 58 tanggal 29 Juni 2007 oleh Notaris yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Komisaris Utama	Tanri Abeng	Tanri Abeng
Komisaris	Anggito Abimanyu	Anggito Abimanyu
Komisaris	Mahmuddin Yasin	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	Arif Arryman	Arif Arryman
Komisaris Independen	Petrus Sartono	Petrus Sartono
Direktur Utama	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan	Sudiro Asno	Sudiro Asno
Direktur Jaringan dan Solusi	Ermady Dahlan	I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Wholesale</i>	Arief Yahya	Arief Yahya
Direktur Konsumer	I Nyoman Gede Wiryanata	Ermady Dahlan
Direktur <i>Compliance</i> dan <i>Risk</i> <i>Management</i>	Prasetio	Prasetio
Direktur Teknologi Informasi	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur Sumber Daya Manusia/ <i>Human Capital</i> dan <i>General Affairs</i>	Faisal Syam	Faisal Syam

Berdasarkan RUPS Tahunan, pada tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk melakukan pergantian Gatot Trihargo dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan kepada Mahmuddin Yasin sebagai penggantinya.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Februari 2008, Dewan Komisaris setuju untuk melakukan pergantian jabatan Ermady Dahlan sebagai Direktur Jaringan dan Solusi dan I Nyoman Gede Wiryanata sebagai Direktur Konsumer yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2008.

*2. Karyawan*

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan per tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing adalah 33.438 orang dan 34.389 orang.

**c. Penawaran umum efek Perusahaan**

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah melalui penawaran umum perdana saham ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Penawaran dan pencatatan dilakukan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)**

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPS Tahunan tanggal 16 April 1999, pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dengan kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Agustus 1999.

Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 30 Juli 2004, yang berdasarkan akta notaris No. 26 dari A. Partomuan Pohan, S.H., para pemegang saham menyetujui Perusahaan melakukan pemecahan saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana tahap I untuk pembelian kembali saham Seri B sampai dengan 5% dari modal saham yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp5.250.000 juta yang telah berakhir pada tanggal 20 Juni 2007. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana tahap II untuk pembelian kembali saham Seri B sampai dengan 215.000.000 lembar saham Seri B dengan dana yang dicadangkan sebesar Rp2.000.000 juta yang akan berakhir pada tanggal 28 Desember 2008. Sampai dengan tanggal 19 Mei 2008, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 399.671.000 lembar saham, setara dengan 1,98% saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian sebesar Rp3.585.971 juta, termasuk biaya jasa perantara dan kustodian (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Maret 2008, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 44.552.876 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Anak perusahaan**

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas (Catatan 2d):

(i) Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung:

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2008	2007	2008	2007
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Medan, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.222.583	1.370.377
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TI") (dahulu PT Aria West International) ("AWI"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	626.059	775.386
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa telekomunikasi multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	649.451	90.290
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	153.866	153.714
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	437.253	471.708
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia	TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997	1997	98,75	96	135.220	57.205
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	43.133.467	40.204.901
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	4.910	4.536
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	51	51	500.645	448.606



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Anak perusahaan (lanjutan)**

(ii) *Anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung:* (lanjutan)

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh anak perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2008	2007	2008	2007
Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands	Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996	1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	1.848	1.745
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	6	7
PT Balebat Dedikasi Prima ("Balebat"), Bogor, Indonesia	Percetakan/ 1 Oktober 2003	2000	33,15 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	33,15 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	50.168	47.026
Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands	Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar atau instrumen hutang/ 7 Februari 2005	2005	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	8.489	8.240
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60 (melalui 60% kepemilikan Metra)	60 (melalui 60% kepemilikan Metra)	18.764	13.366
PT Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Keuangan- didirikan pada 6 Desember 2007	2008	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	-	-	-
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika, seperti jasa implementasi dan sistem integrasi, outsourcing dan pemeliharaan lisensi dan piranti lunak- didirikan pada 1 Mei 1987	1998	80 (melalui 80% kepemilikan Metra)	-	266.613	-

(a) TII

Pada tanggal 6 Maret 2007 berdasarkan akta notaris Titien Suwartini, S.H., No. 3, dan disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. W8-00573.HT.01.04-TH.2007 serta Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 20/III/PMDN/2007 tanggal 1 Maret 2007, nama PT Aria West International telah diubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia International termasuk penambahan bidang usaha dalam bisnis internasional.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Anak perusahaan (lanjutan)**

**(b) Metra**

Berdasarkan RUPS Sirkuler Metra pada tanggal 13 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui: (1) peningkatan modal dasar perseroan dari Rp200.000 juta menjadi Rp1.000.000 juta dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham; (2) penambahan modal ditempatkan dari Rp62.250 juta menjadi Rp412.250 juta dengan mengeluarkan 35.000.000 lembar saham baru; (3) untuk membatasi penambahan modal ditempatkan maksimal sebesar Rp335.000 juta yang diperuntukkan bagi pendanaan akuisisi Sigma dan maksimal sebesar Rp15.000 juta yang diperuntukkan sebagai biaya akuisisi serta memperkuat pengembangan bisnis Metra (4) menyetujui keseluruhan saham baru yang dikeluarkan sebanyak 35.000.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan; (5) menyetujui akuisisi saham Sigma, sebuah perusahaan dalam bidang layanan sistem informasi, dengan kepemilikan sampai dengan 80%.

Pada tanggal 18 Desember 2007 Metra telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat ("*Conditional Sales and Purchase Agreement*" atau "CSPA") dengan para pemegang saham Sigma untuk transaksi akuisisi tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2008, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal kepada Metra sebesar Rp350.000 juta sesuai dengan keputusan pemegang saham Metra pada tanggal 13 Desember 2007. Akuisisi Sigma telah diselesaikan dengan penandatanganan CSPA Saham pada tanggal 21 Februari 2008 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Februari 2008.

**(c) Indonusa**

Berdasarkan RUPS Luar Biasa Indonusa pada tanggal 9 Mei 2007, pemegang saham Indonusa menyetujui: (1) pemecahan nilai nominal saham Indonusa dari Rp10.000 per lembar saham menjadi Rp500 per lembar saham; (2) penambahan modal ditempatkan dari Rp200.000 juta terbagi atas 20.000.000 lembar saham menjadi Rp700.000 juta terbagi atas 1.400.000.000 lembar saham, yang kemudian ditegaskan kembali melalui Keputusan RUPS Sirkuler Indonusa pada tanggal 28 Desember 2007. Perubahan tersebut meningkatkan tambahan modal disetor Perusahaan dari Rp66.500 juta menjadi Rp237.713 juta melalui penysetoran dan konversi hutang menjadi penambahan modal disetor (*debt to equity swap*), sebagai berikut:

- Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk peningkatan modal tahap I kepada Indonusa pada tanggal 5 Juni 2007 dan 13 Agustus 2007 masing-masing sebesar Rp21.624 juta dan Rp976,3 juta. Pembayaran peningkatan modal tahap II telah dilakukan pada tanggal 26 November 2007 sebesar Rp65.986 juta.
- Pada tanggal 19 Desember 2007, hutang Indonusa kepada Perusahaan sebesar Rp82.627 juta telah dikonversi menjadi kepemilikan saham dalam ekuitas Indonusa.

Sehubungan dengan transaksi peningkatan modal dan konversi hutang menjadi penyertaan saham (*debt to equity swap*) telah meningkatkan kepemilikan Perusahaan di Indonusa dari 95,68% menjadi 98,75%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Anak perusahaan (lanjutan)**

*(d) Telkomsel*

Pada tanggal 14 Februari 2006, Telkomsel mendapatkan lisensi *International Mobile Telecommunications-2000* ("IMT-2000" atau "3G") pada pita frekuensi 2,1 Gigahertz ("GHz") untuk periode 10 tahun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") No. 19/KEP/M.KOMINFO/2/2006. Lisensi dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi (Catatan 13 dan 48d.ii). Penyediaan layanan 3G secara komersial telah dimulai sejak September 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 101/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006, lisensi operasi Telkomsel diperbaharui dengan memberikan hak kepada Telkomsel untuk menyediakan: (i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 900 Megahertz ("MHz") dan 1800 MHz; (ii) Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio di 2,1 GHz (3G); dan (iii) Layanan telekomunikasi dasar.

*(e) Balebat*

Pada tanggal 1 Juli 2006, Infomedia membeli 14% saham Balebat dari pemegang saham lainnya sehingga kepemilikan Infomedia meningkat dari 51% menjadi 65%.

**e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 22 Mei 2008.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan, disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("GAAP Indonesia").

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang memiliki hubungan istimewa yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 7, mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

**d. Akuisisi anak perusahaan**

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke dalam aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal transaksi. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun.

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat suatu kejadian atau telah terjadi perubahan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan terhadap estimasi sisa masa manfaat aktiva tidak berwujud dan *goodwill*, atau adanya indikasi penurunan nilai ("*impairment*"). Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai aktiva tidak berwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aktiva terkait.

Pada bulan Juli 2004, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("DSAK") mengeluarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" ("PSAK 38R"). Berdasarkan PSAK 38R, transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode penyatuan kepemilikan (*carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

Saldo "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" dibebankan ke akun saldo laba ketika tidak terdapat lagi hubungan sepengendali antara pihak-pihak yang bertransaksi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

**f. Penyertaan**

*i. Deposito berjangka*

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai penyertaan sementara.

*ii. Penyertaan pada efek*

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi tahun konsolidasian.

*iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi*

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan menjamin kewajiban perusahaan asosiasi atau mempunyai komitmen untuk menyediakan dukungan keuangan kepada perusahaan asosiasi.

Secara berkesinambungan, sekurang-kurangnya di setiap akhir tahun, Perusahaan dan anak perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, lamanya nilai wajar penyertaan berada di bawah nilai tercatat penyertaan dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai terendah antara harga pasar (jika ada) dan nilai diskonto arus kas atau teknik penilaian lain yang tepat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Penyertaan (lanjutan)**

*iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi*

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S."). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aktiva dan kewajiban kedua perusahaan ini pada tanggal neraca masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian" dalam bagian ekuitas.

*iv. Penyertaan lainnya*

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan hanya disesuaikan untuk penurunan nilai yang bersifat non-temporer atas setiap penyertaan. Penurunan nilai tersebut langsung dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

**g. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan dan anak perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan anak perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan dan anak perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan *retail* sepenuhnya disisihkan, dan piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-*retail* yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Persediaan**

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang masing-masing dibebankan pada saat pemakaian atau dialihkan ke aktiva tetap pada saat pemakaian. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM") dan *voucher* Prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM dan *voucher* Prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

**i. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aktiva tidak berwujud**

Aktiva tidak berwujud terdiri dari aktiva tidak berwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan/bisnis dan lisensi. Aktiva tidak berwujud diakui jika Perusahaan dan anak perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tidak berwujud tersebut dan biaya aktiva tersebut dapat diukur dengan andal.

Aktiva tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aktiva tidak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan anak perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tidak berwujud. Apabila nilai tercatat aktiva tidak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan biaya hak penggunaan ("BHP") selama sepuluh tahun. Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aktiva tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi pada tahun 2006 dimulai sejak aktiva terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Berdasarkan interpretasi manajemen Telkomsel terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPT dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya.

Manajemen Telkomsel melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aktiva tetap - perolehan langsung**

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-20
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-15
Jaringan kabel	5-15
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
Peralatan lainnya	5

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan evaluasi atas aktiva tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penjualan aktiva tetap diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Piranti lunak komputer yang dipergunakan untuk proses pengolahan data dicatat sebagai bagian dari perangkat kerasnya.

Aktiva dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi menjadi aktiva tetap. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs, yang timbul untuk membiayai pembangunan aktiva dikapitalisasi secara proporsional terhadap nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aktiva tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aktiva tetap sewa pembiayaan**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan diakui sebesar nilai kini dari pembayaran minimum sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan anak perusahaan pada akhir masa sewa. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai kini dari pembayaran minimum sewa, diakui dan selanjutnya akan berkurang sebesar pembayaran komponen pokok sewa dari setiap pembayaran minimum sewa. Komponen beban bunga dari setiap pembayaran minimum sewa diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2008, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" secara prospektif. Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007), aktiva sewa pembiayaan dikapitalisasi hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aktiva. Klasifikasi sewa sebagai pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan bentuk kontrak sewa.

Aktiva sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat ekonomisnya.

**m. Pola Bagi Hasil ("PBH")**

Pendapatan PBH diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Perusahaan mencatat aktiva PBH sebagai "Aktiva tetap PBH" (dengan mengkredit akun "Pendapatan PBH ditangguhkan" yang disajikan pada bagian Kewajiban di neraca konsolidasian) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dan mitra usaha. Aktiva tetap tersebut disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus (Catatan 2k).

Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap PBH diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir masa bagi hasil, aktiva tetap pola bagi hasil yang bersangkutan direklasifikasi ke akun "Aktiva tetap".

**n. KSO**

Pendapatan dari KSO mencakup amortisasi pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom ("*Minimum Telkom Revenue*" atau "MTR") dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("*Distributable KSO Revenues*" atau "DKSOR").

Kompensasi yang diterima dari mitra KSO dicatat sebagai pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk tahun berjalan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. KSO (lanjutan)**

Bagian Perusahaan atas DKSOR diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO bersih setelah dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO, sesuai dengan perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi" yang menggantikan paragraf 14 PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", aktiva yang dibangun oleh mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan mitra KSO yang mengoperasikan aktiva tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah memperoleh pengendalian penuh atas seluruh operasi KSO melalui akuisisi mitra KSO dan Perusahaan telah melakukan percepatan atas amortisasi pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan per 31 Maret 2008.

**o. Beban tanggungan - hak atas tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

**p. Penjabaran valuta asing**

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca konsolidasian, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal neraca konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perusahaan dan anak perusahaan			
	2008		2007	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	9.210	9.220	9.123	9.127
Euro1	14.549	14.567	12.146	12.154
Yen1	92,68	92,80	77,25	77,31

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aktiva tersebut (Catatan 2k).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban**

*i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak*

Pendapatan dari pemasangan sambungan telepon tidak bergerak diakui pada saat pemasangan selesai dan siap dipakai. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut.

*ii. Pendapatan telepon seluler dan jaringan tetap nirkabel*

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan jasa penyambungan, penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan jasa penyambungan diakui pada saat penyambungan terjadi.
- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan ini diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan *voucher* perdana) dan *voucher* isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan *voucher* pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima dimuka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada *voucher* prabayar telah habis masa berlakunya.

*iii. Pendapatan interkoneksi*

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya berdasarkan perjanjian dan disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi beban interkoneksi.

*iv. Pendapatan data dan internet*

Pendapatan dari pemasangan (*set-up*) internet, komunikasi data dan *e-Business* diakui pada saat pemasangan selesai. Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian.

*v. Pendapatan jaringan*

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit. Pendapatan diakui berdasarkan harga yang ditetapkan dalam perjanjian.

*vi. Beban*

Beban diakui berdasarkan metode akrual dan bonus dari program promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima dimuka.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja**

*i. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja*

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aktiva program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% nilai wajar aktiva program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

*ii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA")*

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau saat pemutusan hubungan kerja.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan LSA dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

*iii. Pensiun dini ("Pendi")*

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana Pendi formal yang tidak dapat dibatalkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja (lanjutan)**

*iv. Masa persiapan pensiun ("MPP")*

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

*v. Imbalan pasca kerja lainnya*

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program manfaat pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

**s. Pajak penghasilan**

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aktiva dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan anak perusahaan juga mengakui aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

Pajak penghasilan dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali (Catatan 28) dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi; dalam hal mana pajak penghasilannya juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen derivatif**

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, aktiva atau kewajiban harus disesuaikan nilainya. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui pada laporan laba rugi konsolidasian atau perubahan ekuitas konsolidasian tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari transaksi lindung nilai tersebut.

**u. Modal saham yang diperoleh kembali**

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok penjualan dari saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

**v. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Komisaris.

**w. Laba per saham dan laba per ADS**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Laba bersih per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

**x. Informasi segmen**

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan (*distinguishable unit*) yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

**y. Penggunaan taksiran**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, penyisihan untuk piutang dan kewajiban yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. AMANDEMEN DAN PERNYATAAN KEMBALI KERJA SAMA OPERASI DI DIVISI REGIONAL VII  
("KSO VII") DAN AKUISISI SIGMA**

**a. KSO VII**

Pada tanggal 19 Oktober 2006, Perusahaan dan PT Bukaka Singtel International ("BSI"), mitra KSO di KSO VII, menandatangani perjanjian untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian Kerja Sama Operasi ("Perjanjian KSO") atas persyaratan-persyaratan utama dalam perjanjian KSO awal yang telah diamandemen dan dinyatakan kembali adalah sebagai berikut:

- Hak untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi tidak bergerak dialihkan ke Perusahaan, dimana KSO VII akan dioperasikan di bawah manajemen, pengawasan, kendali, dan tanggung jawab Perusahaan.
- Tanggung jawab untuk pendanaan pembangunan fasilitas telekomunikasi baru dan pembayaran beban operasional yang timbul di KSO VII dialihkan ke Perusahaan.
- Risiko kerugian atas kerusakan atau hancurnya aktiva yang dioperasikan oleh KSO VII akan dialihkan ke Perusahaan.
- Pada akhir masa KSO (31 Desember 2010), semua hak dan pemilikan BSI atas aktiva tetap yang ada (termasuk instalasi tambahan baru) dan persediaan akan dialihkan ke Perusahaan tanpa biaya.
- Hak Perusahaan untuk menerima MTR dan bagian DKSOR dalam perjanjian KSO awal diubah sehingga BSI menerima pembayaran bulanan dalam jumlah tetap ("*Fixed Investor Revenue*") sebesar Rp55.637 juta sejak awal Oktober 2006 sampai dengan Juni 2007 dan sebesar Rp44.250 juta sejak Juli 2007 hingga Desember 2010. Perusahaan berhak atas sisa pendapatan KSO setelah dikurangi beban operasional dan pembayaran kepada BSI untuk *Fixed Investor Revenue*. Selain itu, pembayaran *Fixed Investor Revenue* kepada BSI harus dilakukan sebelum pembayaran apapun kepada Perusahaan.
- Bila dana di KSO VII tidak memadai untuk membayar *Fixed Investor Revenue* ke BSI, Perusahaan diharuskan membayar kekurangannya kepada BSI.

Dengan adanya amandemen dan pernyataan kembali atas Perjanjian KSO ini, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk mengendalikan kebijakan-kebijakan keuangan dan operasional KSO VII. Oleh karena itu, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*). Seiring dengan berlakunya amandemen atas perjanjian KSO tersebut, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengalihan dengan BSI dan para mitra usaha BSI dimana BSI mengalihkan perjanjian PBH antara BSI dengan para mitra usahanya kepada Perusahaan. Perusahaan mencatat transaksi pengalihan ini sesuai dengan perlakuan akuntansi PBH.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. AMANDEMEN DAN PERNYATAAN KEMBALI KERJA SAMA OPERASI DI DIVISI REGIONAL VII  
("KSO VII") DAN AKUISISI SIGMA (lanjutan)**

**a. KSO VII (lanjutan)**

Harga perolehan transaksi ini adalah sekitar Rp1.770.925 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar Rp2.359.230 juta) yang harus dibayar kepada BSI sejak Oktober 2006 hingga Desember 2010 dengan menggunakan tingkat diskonto 15% ditambah dengan biaya langsung yang timbul sehubungan dengan penggabungan usaha. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	<b>Rp</b>
Harga perolehan - nilai kini	1.770.925
Nilai wajar dari aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	143.648
- Piutang	266.337
- Aktiva lancar lainnya	69.960
- Aktiva tetap	1.288.888
- Aktiva pajak tangguhan	6.993
- Aktiva tetap PBH	452.205
- Aktiva tidak berwujud	451.736
- Kewajiban jangka pendek	(456.637)
- Pendapatan PBH ditangguhkan	(452.205)
<b>Nilai wajar aktiva bersih pada tanggal 19 Oktober 2006</b>	<b>1.770.925</b>

Nilai wajar aktiva tetap dan aktiva tetap PBH ditentukan oleh penilai independen, sedangkan nilai wajar aktiva dan kewajiban lain-lain ditentukan oleh manajemen. Aktiva tidak berwujud merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO VII dan diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 4,3 tahun (Catatan 13). Tidak terdapat goodwill dari transaksi akuisisi ini.

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha KSO VII terhitung sejak 1 Oktober 2006 sebagai tanggal neraca konsolidasian terdekat.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada BSI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, sebesar Rp1.488.475 juta dan Rp2.060.867 juta dan disajikan dalam "Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan" (Catatan 23).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. AMANDEMEN DAN PERNYATAAN KEMBALI KERJA SAMA OPERASI DI DIVISI REGIONAL VII  
("KSO VII") DAN AKUISISI SIGMA (lanjutan)**

**b. Sigma**

Pada tanggal 21 Februari 2008, Metra mengakuisisi 80% Sigma dengan nilai perolehan sebesar Rp330.264 juta. Akuisisi Sigma dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Berikut ini adalah alokasi harga pembelian atas aktiva dan kewajiban pada tanggal penutupan:

	<b>Rp</b>
Aktiva lancar	111.467
Aktiva tetap	50.806
Aktiva tidak berwujud	232.335
Aktiva lainnya	20.056
Hutang lancar	(56.444)
Hutang jangka panjang	(27.956)
<b>Harga perolehan</b>	<b>330.264</b>

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha Sigma sejak tanggal akuisisi.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kas	35.959	32.354
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	190.446	109.565
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	128.390	114.039
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	12.780	115.139
PT Bank Pos Nusantara	240	514
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	19	
	331.875	339.257
Mata uang asing		
Bank Mandiri	64.621	35.170
BNI	27.839	11.980
BRI	663	618
PT Bank Syariah Mega Indonesia ("Bank Syariah Mega")	165	-
	93.288	47.768
Sub-jumlah	425.163	387.025

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
ABN AMRO Bank ("AAB")	92.499	118.847
Deutsche Bank AG ("DB")	28.451	3.251
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	17.718	11.950
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	5.593	7.209
PT Bank Lippo Tbk ("Bank Lippo")	2.124	1.611
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	1.815	-
PT Bank Niaga Tbk ("Bank Niaga")	1.513	1.652
Citibank, N.A ("Citibank")	851	8.082
Bank Sorong	-	2.719
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 milyar)	2.503	1.765
	<u>153.067</u>	<u>157.086</u>
Mata uang asing		
DB	10.021	1.929
Citibank	8.673	8.653
Bank Ekonomi	3.603	-
AAB	185	163
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 milyar)	1.049	177
	<u>23.531</u>	<u>10.922</u>
Sub-jumlah	<u>176.598</u>	<u>168.008</u>
Jumlah Bank	<u>601.761</u>	<u>555.033</u>
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
BRI	1.425.300	196.675
BNI	792.449	2.034.905
BTN	250.725	239.890
Bank Mandiri	245.818	352.542
	<u>2.714.292</u>	<u>2.824.012</u>
Mata uang asing		
BNI	382.287	97
Bank Mandiri	69.870	842.490
	<u>452.157</u>	<u>842.587</u>
Sub-jumlah	<u>3.166.449</u>	<u>3.666.599</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
DB	1.696.035	6.000
Standard Chartered Bank ("SCB")	575.000	554.400
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("Bank Jabar")	354.400	237.030
Bank Bukopin	329.510	67.415
Bank Niaga	313.063	114.170
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon")	199.315	55.965
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	191.500	27.190
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	127.945	95.690
PT Bank Victoria International Tbk	70.000	-
PT Bank Century Tbk	45.000	-
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk ("Bank Bumiputera")	35.000	-
PT Pan Indonesia Bank Tbk	35.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	32.053	57.125
PT Bank Muamalat Indonesia ("Bank Muamalat")	28.000	56.740
Bank Ekonomi	19.250	-
PT Bank Yudha Bhakti	14.250	3.945
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	10.000	-
Bank Lippo	3.000	-
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.000	1.000
Bank Syariah Mega	-	8.000
PT Bank NISP Tbk	-	47.065
PT Bank Permata Tbk	-	102
Citibank	-	137.300
	<b>4.079.321</b>	<b>1.469.137</b>
Mata uang asing		
DB	1.168.582	1.322.937
SCB	493.340	136.770
Bank Muamalat	147.360	-
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd ("HSBC")	112.831	-
Bank Jabar	18.420	-
Bank Bukopin	4.607	3.650
Bank Mega	1.843	1.825
Citibank	-	175.157
	<b>1.946.983</b>	<b>1.640.339</b>
Sub-jumlah	<b>6.026.304</b>	<b>3.109.476</b>
Jumlah Deposito Berjangka	<b>9.192.753</b>	<b>6.776.075</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9.830.473</b>	<b>7.363.462</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	2,25% - 10,00%	3,25% - 9,75%
Mata uang asing	1,00% - 4,80%	3,25% - 3,75%

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh Pemerintah.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**5. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha timbul sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan non- *retail*, dengan rincian sebagai berikut:

*a. Berdasarkan pelanggan*

*(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa*

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Instansi Pemerintah	451.114	528.471
CSM	52.084	41.235
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	17.623	12.129
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	4.237	3.454
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	966	4.094
PSN	-	718
Lain-lain	4.465	37.246
Jumlah	530.489	627.347
Penyisihan piutang ragu-ragu	(130.703)	(91.803)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>399.786</b>	<b>535.544</b>

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

*(ii) Pihak ketiga*

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pelanggan individual dan bisnis	3.559.353	3.406.380
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	260.738	247.094
Jumlah	3.820.091	3.653.474
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.161.958)	(691.513)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.658.133</b>	<b>2.961.961</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

*b. Berdasarkan umur*

*(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sampai dengan 6 bulan	486.997	421.949
7 sampai dengan 12 bulan	19.902	47.223
13 sampai dengan 24 bulan	12.813	36.203
Lebih dari 24 bulan	10.777	121.972
Jumlah	530.489	627.347
Penyisihan piutang ragu-ragu	(130.703)	(91.803)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>399.786</b>	<b>535.544</b>

*(ii) Pihak ketiga*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sampai dengan 3 bulan	2.133.065	2.929.738
Lebih dari 3 bulan	1.687.026	723.736
Jumlah	3.820.091	3.653.474
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.161.958)	(691.513)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.658.133</b>	<b>2.961.961</b>

*c. Berdasarkan mata uang*

*(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Rupiah	459.961	615.472
Dolar A.S.	70.528	11.875
Jumlah	530.489	627.347
Penyisihan piutang ragu-ragu	(130.703)	(91.803)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>399.786</b>	<b>535.544</b>

*(ii) Pihak ketiga*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Rupiah	3.512.594	3.343.819
Dolar A.S.	307.497	309.655
Jumlah	3.820.091	3.653.474
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.161.958)	(691.513)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.658.133</b>	<b>2.961.961</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

*d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Saldo awal	1.100.456	784.789
Penambahan (Catatan 36)	192.651	122.179
Penghapusan penyisihan	(446)	(123.652)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.292.661</b>	<b>783.316</b>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Kecuali untuk piutang dari Instansi Pemerintah, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang. Perusahaan dan anak perusahaan tidak mempunyai risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca konsolidasian (*off-balance sheet credit exposure*).

Lihat Catatan 43 untuk rincian mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**6. PERSEDIAAN**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Modul	132.620	113.086
Kartu SIM, kartu RUIM, dan <i>voucher</i> Prabayar	122.019	84.050
Komponen	56.127	59.659
Jumlah	310.766	256.795
Penyisihan persediaan usang		
Modul	(50.557)	(45.003)
Kartu SIM, kartu RUIM, dan <i>voucher</i> Prabayar	(369)	(190)
Komponen	(5.942)	(4.436)
Jumlah	(56.868)	(49.629)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>253.898</b>	<b>207.166</b>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Saldo awal	54.701	48.098
Penambahan (Catatan 36)	2.645	1.807
Penghapusan persediaan	(478)	(276)
<b>Saldo akhir</b>	<b>56.868</b>	<b>49.629</b>

Komponen dan modul terdiri dari pesawat telepon, kabel, suku cadang instalasi transmisi dan persediaan suku cadang lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Pada tanggal 31 Maret 2007, persediaan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp88.968 miliar (Catatan 43d.vii). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.

**7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sewa	746.379	1.255.803
Gaji	342.694	352.473
Asuransi	83.583	42.450
Biaya penerbitan buku petunjuk telepon	31.273	47.330
Lain-lain	22.866	30.914
<b>Jumlah</b>	<b>1.226.795</b>	<b>1.728.970</b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**8. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini terdiri dari deposito berjangka milik Perusahaan sebesar US\$0,92 juta (setara dengan Rp8.440 juta) dan Rp64.021 juta pada tanggal 31 Maret 2008 dan US\$0,02 juta (setara dengan Rp155 juta) dan Rp2.737 juta pada tanggal 31 Maret 2007, dan deposito berjangka milik Infomedia masing-masing sebesar Rp3.225 juta dan Rp1.731 juta pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 yang dijadikan jaminan untuk garansi bank kepada Bank Mandiri (Catatan 43).

**9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG**

	<b>2008</b>					
	<b>Persentase kepemilikan</b>	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Bagian laba (rugi)</b>	<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian</b>	<b>Saldo akhir</b>
<b>Metode ekuitas:</b>						
CSM	25,00	57.240	-	(2.021)	(1.103)	54.116
Patrakom	40,00	32.892	-	1.146	-	34.038
PSN	22,38	-	-	-	-	-
		<u>90.132</u>	<u>-</u>	<u>(875)</u>	<u>(1.103)</u>	<u>88.154</u>
<b>Metode biaya:</b>						
Bridge Mobile Pte. Ltd. ("BMPL")	10,00	20.360	-	-	-	20.360
PT Batam Bintang Telekomunikasi ("BBT")	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	3,18	199	-	-	-	199
Scicom (MSC) Berhad ("Scicom")	9,85	2.712	28.249	-	-	30.961
		<u>23.858</u>	<u>28.249</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>52.107</u>
		<b>113.990</b>	<b>28.249</b>	<b>(875)</b>	<b>(1.103)</b>	<b>140.261</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

	2007				
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Bagian laba	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo akhir
<b>Metode ekuitas:</b>					
CSM	25,00	53.114	-	-	53.114
Patrakom	40,00	26.007	2.977	-	28.984
PSN	22,38	-	-	-	-
		79.121	2.977	-	82.098
<b>Metode biaya:</b>					
BMPL	12,50	9.290	-	-	9.290
BBT	5,00	587	-	-	587
Bangtelindo	3,18	199	-	-	199
		10.076	-	-	10.076
		<b>89.197</b>	<b>2.977</b>	<b>-</b>	<b>92.174</b>

**a. CSM**

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, nilai tercatat penyertaan di CSM sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih CSM.

**b. Patrakom**

Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa, dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

Penambahan penyertaan pada Patrakom di tahun 2007 berasal dari penyesuaian atas selisih nilai buku dan penyertaan awal yang dilakukan pada tahun 2005.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, nilai tercatat penyertaan di Patrakom kurang lebih sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih Patrakom.

**c. PSN**

PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil.

Pada tanggal 20 Januari 2006, para pemegang saham PSN setuju untuk menerbitkan saham baru kepada pemegang saham baru. Penerbitan saham baru ini mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di PSN terdilusi menjadi 22,38%.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**d. BMPL**

BMPL (Singapore), suatu perusahaan asosiasi dari Telkomsel, bergerak dalam penyediaan jasa seluler regional di wilayah Asia Pasifik.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Maret 2007, diputuskan bahwa masing-masing pemegang saham akan memesan 1.500.000 saham tambahan di BMPL bergantung pada bergabungnya SK Telecom Co.Ltd sebagai pemegang saham BMPL. Namun, tambahan pemesanan 300.000 saham akan dibatalkan jika SK Telecom Co. Ltd. menjadi pemegang saham di BMPL.

Berdasarkan *Accession Agreement* tanggal 18 Juni 2007, para pemegang saham BMPL menyetujui bergabungnya SK Telecom Co. Ltd. sebagai salah satu pemegang saham BMPL, sehingga tambahan pemesanan 300.000 saham dibatalkan. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham BMPL juga menyetujui bergabungnya *Advance Info Service Public Company* sebagai salah satu pemegang saham BMPL.

Tahun 2007, Telkomsel telah melakukan pembayaran untuk pemesanan tambahan saham sebesar US\$ 1.200.000 (setara Rp 11.069 juta).

Pada Desember 2007 dan 2006, kontribusi Telkomsel yang mencerminkan 10% dan 12,5% kepemilikan masing-masing adalah sebesar US\$ 2.200.000 (Rp 20.360 juta) dan US\$ 1.000.000 (Rp 9.290 juta).

**e. BBT**

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo di Muka Kuning, Pulau Batam serta di *Bintan Beach International Resort* dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

**f. Bangtelindo**

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

**g. Scicom**

Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Pada tanggal 31 Maret 2008 nilai penyertaan TII atas Scicom berjumlah 2.600.000 lembar saham yang mencerminkan 9,85% dari jumlah kepemilikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. AKTIVA TETAP**

	1 Januari 2008	Akuisisi Sigma	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2008
<b>Harga perolehan:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Tanah	561.348	-	11.274	-	-	572.622
Bangunan	2.961.302	-	18.868	-	39.677	3.019.847
Peralatan sentral telepon	24.293.139	-	13.350	-	136.161	24.442.650
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	156.036	-	-	-	(2.403)	153.633
Peralatan dan instalasi transmisi	44.758.386	-	210.443	-	1.965.505	46.934.334
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	5.979.626	-	33.557	-	2.799	6.015.982
Jaringan kabel	20.669.529	-	129.041	-	(1.133)	20.797.437
Catu daya	4.416.077	-	5.910	-	257.781	4.679.768
Peralatan pengolahan data	6.527.841	14.523	36.322	-	137.919	6.716.605
Peralatan telekomunikasi lainnya	637.020	2.186	4.307	-	-	643.513
Peralatan kantor	706.484	1.345	6.767	-	(40)	714.556
Kendaraan	156.192	1.161	-	(466)	(5.980)	150.907
Peralatan lainnya	109.784	-	224	-	-	110.008
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>						
Bangunan	86	-	48.725	-	(39.823)	8.988
Peralatan sentral telepon	83.740	-	121.520	-	(137.579)	67.681
Peralatan dan instalasi transmisi	2.525.030	-	1.687.204	-	(1.977.647)	2.234.587
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3.557	-	-	-	(525)	3.032
Jaringan kabel	381	-	34.364	-	-	34.745
Catu daya	37.979	-	245.630	-	(259.016)	24.593
Peralatan pengolahan data	31.351	27.544	152.471	-	(137.937)	73.429
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	-	2.227	20.874	-	-	23.101
Peralatan dan instalasi transmisi	283.813	-	-	-	-	283.813
Jumlah	114.898.701	48.986	2.780.851	(466)	(22.241)	117.705.831
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Bangunan	1.465.078	-	47.459	-	(50)	1.512.487
Peralatan sentral telepon	13.562.557	-	584.204	-	(504)	14.146.257
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	152.427	-	99	-	(2.403)	150.123
Peralatan dan instalasi transmisi	16.178.965	-	1.064.359	-	(5.947)	17.237.377
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	2.373.355	-	130.045	-	8.642	2.512.042
Jaringan kabel	12.917.430	-	331.685	-	598	13.249.713
Catu daya	1.864.747	-	108.636	-	(276)	1.973.107
Peralatan pengolahan data	4.324.279	-	217.880	-	15	4.542.174
Peralatan telekomunikasi lainnya	575.458	-	3.014	-	38	578.510
Peralatan kantor	584.927	-	11.399	-	570	596.896
Kendaraan	147.055	-	965	(466)	(5.933)	141.621
Peralatan lainnya	100.437	-	749	-	-	101.186
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	-	-	863	-	-	863
Peralatan dan instalasi transmisi	188.094	-	4.932	-	(191)	192.835
Jumlah	54.434.809	-	2.506.289	(466)	(5.441)	56.935.191
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>60.463.892</b>					<b>60.770.640</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2007	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2007
<b>Harga perolehan:</b>					
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>					
Tanah	399.338	2.175	(50)	13.854	415.317
Bangunan	2.758.673	22.877	-	53.511	2.835.061
Peralatan sentral telepon	21.335.512	2.692	-	471.168	21.809.372
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	189.701	-	-	-	189.701
Peralatan dan instalasi transmisi	34.621.302	111	-	2.997.378	37.618.791
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	5.568.809	62.456	-	-	5.631.265
Jaringan kabel	19.515.317	11.560	-	9.406	19.536.283
Catu daya	3.269.686	2.641	-	245.664	3.517.991
Peralatan pengolahan data	5.332.847	45.259	-	413.202	5.791.308
Peralatan telekomunikasi lainnya	626.631	-	-	(3.226)	623.405
Peralatan kantor	759.959	11.004	-	4.758	775.721
Kendaraan	171.778	61	-	(219)	171.620
Peralatan lainnya	113.093	351	-	-	113.444
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>					
Bangunan	35.105	59.151	-	(70.604)	23.652
Peralatan sentral telepon	1.334.956	453.157	-	(471.158)	1.316.955
Peralatan dan instalasi transmisi	2.987.094	2.797.965	-	(2.927.699)	2.857.360
Jaringan kabel	7.159	1.785	-	(2.829)	6.115
Catu daya	17.644	485.334	-	(258.863)	244.115
Peralatan pengolahan data	16	415.483	-	(410.372)	5.127
Peralatan telekomunikasi lainnya	-	10.465	-	-	10.465
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>					
Peralatan dan instalasi transmisi	265.820	-	-	-	265.820
Jumlah	99.310.440	4.384.527	(50)	63.971	103.758.888
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>					
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>					
Bangunan	1.290.020	44.253	-	(99)	1.334.174
Peralatan sentral telepon	11.195.005	537.025	-	-	11.732.030
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	185.736	106	-	-	185.842
Peralatan dan instalasi transmisi	12.163.943	995.171	-	27.661	13.186.775
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	1.947.875	108.194	-	-	2.056.069
Jaringan kabel	11.495.878	350.723	-	(1.611)	11.844.990
Catu daya	1.500.435	81.737	-	(5)	1.582.167
Peralatan pengolahan data	3.688.200	179.408	-	(9.656)	3.857.952
Peralatan telekomunikasi lainnya	587.545	3.705	-	6.490	597.740
Peralatan kantor	593.038	12.335	-	901	606.274
Kendaraan	161.018	1.053	-	(167)	161.904
Peralatan lainnya	101.211	1.118	-	-	102.329
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>					
Peralatan dan instalasi transmisi	133.476	8.296	-	-	141.772
Jumlah	45.043.380	2.323.124	-	23.514	47.390.018
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>54.267.060</b>				<b>56.368.870</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

*a. Keuntungan dari pelepasan atau pertukaran aktiva*

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
(i) Hasil penjualan aktiva tetap	5.298	2.481
Nilai buku bersih	-	-
<b>Keuntungan dari pelepasan</b>	<b><u>5.298</u></b>	<b><u>2.481</u></b>

- (ii) Pada tahun 2006, Telkomsel menukar sejumlah peralatan tertentu dengan nilai buku bersih sebesar Rp440.355 juta dengan peralatan baru senilai Rp440.357 juta. Laba pertukaran sebesar Rp2 juta dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2006. Nilai buku bersih peralatan tertentu tersebut sebesar Rp309.860 juta direklasifikasi ke dalam peralatan tidak digunakan dalam operasi (Catatan 12).

*b. Perjanjian kepemilikan aktiva KSO*

- (i) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan BSI (Catatan 3), hak kepemilikan atas aktiva tetap di KSO VII yang telah diakuisisi secara legal tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, nilai buku aktiva tetap ini masing-masing sebesar Rp1.010.385 juta dan Rp1.130.845 juta.
- (ii) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI"), hak kepemilikan atas aktiva tetap di KSO IV yang telah diakuisisi secara legal tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, nilai buku bersih aktiva tetap ini masing-masing sebesar Rp741.409 juta dan Rp1.047.795 juta.

*c. Penurunan nilai aktiva dan klaim terkait*

- (i) Pada triwulan pertama tahun 2005, Pemerintah menerbitkan beberapa peraturan dalam upayanya menata ulang spektrum frekuensi yang digunakan industri telekomunikasi. Tindakan ini mengakibatkan Perusahaan tidak diperbolehkan lagi menggunakan spektrum frekuensi tertentu yang digunakan untuk mendukung jaringan kabel telepon tidak bergerak mulai akhir 2006. Peraturan ini mengakibatkan fasilitas jaringan kabel tertentu milik Perusahaan yang termasuk dalam segmen sambungan telepon kabel tidak bergerak, yang sebagian besar terdiri dari peralatan *Wireless Local Loop* ("WLL") dan *Approach Link*, yang beroperasi pada spektrum frekuensi tersebut tidak bisa lagi digunakan mulai akhir tahun 2006. Oleh karena itu, Perusahaan telah memperpendek sisa masa manfaat peralatan WLL dan *Approach Link* di kuartal pertama 2005 dan menyusutkan sisa nilai buku bersih aktiva terkait sampai dengan 31 Desember 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

c. Penurunan nilai aktiva dan klaim terkait (lanjutan)

- (ii) Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2005, Menkominfo mengeluarkan siaran pers yang mengumumkan bahwa untuk menyesuaikan dengan standar internasional dan sebagaimana direkomendasikan oleh *International Telecommunications Union - Radiocommunication Sector* ("ITU-R"), spektrum frekuensi 1900 MHz hanya akan digunakan untuk jaringan IMT-2000 atau 3G. Menkominfo juga mengumumkan bahwa jaringan teknologi berbasis *Code Division Multiple Access* ("CDMA") yang digunakan Perusahaan untuk layanan telepon tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz. Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 1900 MHz untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel di wilayah Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan untuk wilayah lain, Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 800 MHz.

Pada tanggal 13 Januari 2006, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 01/PER/M.KOMINFO/1/2006 yang menegaskan kembali keputusan Pemerintah bahwa jaringan tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi pada spektrum frekuensi 800 MHz dan spektrum frekuensi 1900 MHz dialokasikan untuk jaringan 3G. Dengan dikeluarkannya keputusan Pemerintah tersebut, Perusahaan melakukan evaluasi atas nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas yang meliputi aktiva telepon tidak bergerak nirkabel tersebut dan pada tahun 2005, Perusahaan mengakui penurunan nilai sebesar Rp616.768 juta untuk peralatan dan instalasi transmisi dari aktiva telepon tidak bergerak nirkabel. Nilai yang dapat diperoleh kembali diestimasi dengan menggunakan nilai pakai yaitu nilai kini dari taksiran aliran kas masa depan yang diharapkan akan diterima dari unit penghasil kas dengan tarif diskonto sebelum pajak sebesar 16,89%, yang merupakan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005. Unit penghasil kas dari suatu aktiva, ditentukan dengan mengelompokkan aktiva-aktiva ke dalam tingkat terkecil kelompok aktiva, yang meliputi aktiva tersebut, yang menghasilkan aliran kas masuk tanpa tergantung pada aliran kas masuk dari aktiva-aktiva atau kelompok aktiva lain. Disamping itu, Perusahaan juga mengakui rugi atas kontrak yang tidak bisa dibatalkan untuk pengadaan peralatan dan instalasi transmisi 1900 MHz di wilayah Jakarta dan Jawa Barat sebesar Rp79.359 juta.

Sebagai akibat dari keputusan Pemerintah tersebut, peralatan *Base Station System* ("BSS") Perusahaan di wilayah Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel tidak dapat lagi digunakan mulai akhir tahun 2007 dengan total biaya akuisisi sebesar Rp1.330.818 juta. Penggantian peralatan BSS ini dengan peralatan BSS yang beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz telah selesai pada akhir bulan Desember 2007. Perusahaan juga mengubah estimasi sisa masa manfaat dari peralatan BSS di wilayah Jakarta dan Jawa Barat dan menyusutkan sisa nilai buku dari aktiva terkait sampai dengan 30 Juni 2007. Pada bulan Juni 2007, perusahaan telah sepenuhnya menyusutkan aktiva-aktiva tersebut.

- (iii) Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2, terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 31 Maret 2008, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

*c. Penurunan Nilai Aktiva dan Klaim Terkait (lanjutan)*

- (iv) Pada tanggal 2 Februari 2007, terjadi banjir besar di Jakarta dan sekitarnya, wilayah Divre II (Jakarta), dan proses klaim asuransi penggantian aktiva tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali dan diperkirakan akan kembali beroperasi sepenuhnya pada 30 Juli 2008.
- (v) Pada tanggal 6 Maret 2007, terjadi gempa bumi di Padang, wilayah Divre I Sumatra dan proses klaim asuransi penggantian aktiva tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak September 2007.
- (vi) Pada tanggal 12 September 2007, terjadi gempa bumi di Sumatra Bagian Selatan dan Barat, wilayah Divre I Sumatra dan proses klaim asuransi penggantian aktiva tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak September 2007.

*d. Lain-lain*

- (i) Bunga yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah Rp nihil untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007.
- (ii) Rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah Rp nihil untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007.
- (iii) Pada tahun 2007, Telkomsel mengkapitalisasi aktiva tetap sebesar Rp938.295 juta yang masih dapat mengalami penyesuaian harga (Catatan 48a.ii). Sebagian dari kapitalisasi sebesar Rp307.603 juta telah disusutkan dengan total penyusutan yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp10.210 juta. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian yang baru masih dalam tahap negosiasi oleh karena itu Telkomsel tidak dapat menentukan besarnya jumlah penyesuaian, jika ada, terhadap aktiva tetap dan penyusutan terkait pada tanggal 31 Maret 2008.
- (iv) Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 20-30 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2008 hingga 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (v) Perusahaan diberikan hak untuk menggunakan beberapa bidang tanah tertentu oleh Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (dahulu Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi) dimana tanah-tanah tersebut tercatat atas nama Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Pengalihan hak kepemilikan secara hukum atas tanah tersebut kepada Perusahaan masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

d. Lain-lain (lanjutan)

- (vi) Pada tanggal 31 Maret 2008, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan kecuali tanah, diasuransikan senilai Rp33.169.394 juta dan US\$490,21 juta kepada PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo"), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Export Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp1.181.046 juta, basis kerugian pertama US\$378,86 juta dan Rp824.000 juta termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324.000 juta yang merupakan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Disamping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$34,04 juta dan US\$51,26 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.
- (vii) Pada tanggal 31 Maret 2008, tingkat penyelesaian aktiva dalam pembangunan sekitar 65% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara April 2008 sampai dengan Maret 2009. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aktiva dalam pembangunan.
- (viii) Aktiva tetap tertentu anak perusahaan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 18 dan 22).
- (ix) Perusahaan memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk kendaraan jabatan, peralatan dan instalasi transmisi dengan hak opsi untuk membeli aktiva-aktiva tersebut pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aktiva sewa pembiayaan per tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Tahun	2008	2007
2007	-	53.903
2008	84.142	78.161
2009	84.756	78.161
2010	84.756	78.161
2011	77.489	78.161
2012	51.307	24.470
Selanjutnya	15.224	-
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	397.674	391.017
Bunga	(152.581)	(161.351)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	245.093	229.666
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)	(35.578)	(21.666)
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 19b)</b>	<b>209.515</b>	<b>208.000</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. AKTIVA TETAP PBH**

	<u>1 Januari 2008</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Maret 2008</u>
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	4.646	-	-	-	4.646
Bangunan	3.982	-	-	-	3.982
Peralatan sentral telepon	286.688	-	-	-	286.688
Peralatan dan instalasi transmisi	179.785	-	-	(18.179)	161.606
Jaringan kabel	583.353	-	-	-	583.353
Peralatan telekomunikasi lainnya	149.200	-	-	-	149.200
Jumlah	<u>1.207.654</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(18.179)</u>	<u>1.189.475</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Tanah	2.935	58	-	-	2.993
Bangunan	2.435	50	-	-	2.485
Peralatan sentral telepon	169.663	6.137	-	-	175.800
Peralatan dan instalasi transmisi	90.141	3.808	-	(6.059)	87.890
Jaringan kabel	144.603	12.059	-	-	156.662
Peralatan telekomunikasi lainnya	92.786	6.072	-	-	98.858
Jumlah	<u>502.563</u>	<u>28.184</u>	<u>-</u>	<u>(6.059)</u>	<u>524.688</u>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<u><b>705.091</b></u>				<u><b>664.787</b></u>
	<u>1 Januari 2007</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Maret 2007</u>
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	4.646	-	-	-	4.646
Bangunan	5.110	-	-	-	5.110
Peralatan sentral telepon	365.293	-	-	-	365.293
Peralatan dan instalasi transmisi	296.365	-	-	-	296.365
Jaringan kabel	618.845	-	-	-	618.845
Peralatan telekomunikasi lainnya	168.754	-	-	-	168.754
Jumlah	<u>1.459.013</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.459.013</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Tanah	2.703	58	-	-	2.761
Bangunan	2.926	64	-	-	2.990
Peralatan sentral telepon	172.341	8.678	-	-	181.019
Peralatan dan instalasi transmisi	103.253	9.380	-	-	112.633
Jaringan kabel	124.740	16.972	-	-	141.712
Peralatan telekomunikasi lainnya	87.418	6.213	-	-	93.631
Jumlah	<u>493.381</u>	<u>41.365</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>534.746</u>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<u><b>965.632</b></u>				<u><b>924.267</b></u>

Sesuai dengan perjanjian PBH, hak kepemilikan atas aktiva tetap PBH secara legal tetap berada di mitra usaha sampai dengan berakhirnya masa bagi hasil.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. AKTIVA TETAP PBH (lanjutan)**

Pendapatan PBH ditangguhkan per tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Nilai bruto	1.189.474	1.459.013
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	(704.269)	(641.839)
Penambahan (Catatan 33)	(60.372)	(67.920)
Pengurangan	18.180	-
Saldo akhir	(746.461)	(709.759)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>443.013</b>	<b>749.254</b>

**12. UANG MUKA DAN AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA**

Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya per tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 terdiri dari:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Uang muka pembelian aktiva tetap	1.133.990	292.542
Biaya hak atas tanah ditangguhkan	94.619	85.729
Kas yang dibatasi penggunaannya	91.618	91.738
Peralatan yang tidak digunakan dalam operasi - bersih	65.258	-
Setoran jaminan	48.719	32.691
Lain-lain	189.878	218.329
<b>Jumlah</b>	<b>1.624.082</b>	<b>721.029</b>

Biaya hak atas tanah ditangguhkan merupakan biaya untuk memperpanjang hak atas tanah, yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu perpanjangan hak atas tanah.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan kas yang diterima dari Pemerintah sebagai pembayaran kompensasi terminasi dini hak eksklusif untuk pendanaan pembangunan infrastruktur yang telah ditentukan (Catatan 1a dan 28) dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dijamin untuk garansi bank.

Pada tanggal 31 Maret 2008, peralatan yang tidak digunakan dalam operasi merupakan *Base Transceiver Station* ("BTS") dan peralatan lainnya milik Perusahaan dan Telkomsel yang untuk sementara tidak digunakan dalam operasi tetapi direncanakan akan dipasang kembali. Beban penyusutan Telkomsel yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp3.091 juta dan Rp8.363 juta.

Pada tahun 2007 peralatan tertentu Telkomsel dengan jumlah nilai buku Rp119.773 juta digunakan kembali dalam operasi yang kemudian direklasifikasi ke aktiva tetap (Catatan 10).

Lihat Catatan 43 untuk rincian saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA**

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>Goodwill</u>	<u>Aktiva tidak berwujud lainnya</u>	<u>Lisensi</u>	<u>Jumlah</u>
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2007	106.348	7.602.848	436.000	8.145.196
Penambahan - Lisensi <i>Software</i> Metra	-	-	21.044	21.044
Penambahan - <i>Goodwill</i> Sigma	232.335	-	-	232.335
Saldo, 31 Maret 2008	<u>338.683</u>	<u>7.602.848</u>	<u>457.044</u>	<u>8.398.575</u>
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2007	(106.348)	(4.593.326)	(58.393)	(4.758.067)
Akumulasi - Lisensi <i>Software</i> Metra	-	-	(12.605)	(12.605)
Beban amortisasi 3 bulan tahun 2008 (Catatan 37)	-	(250.793)	(11.679)	(262.472)
Saldo, 31 Maret 2008	<u>(106.348)</u>	<u>(4.844.119)</u>	<u>(82.677)</u>	<u>(5.033.144)</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>232.335</u></b>	<b><u>2.758.729</u></b>	<b><u>374.367</u></b>	<b><u>3.365.431</u></b>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,58 tahun	9,50 tahun	
	<u>Goodwill</u>	<u>Aktiva tidak berwujud lainnya</u>	<u>Lisensi</u>	<u>Jumlah</u>
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2006	106.348	7.602.848	436.000	8.145.196
Saldo, 31 Maret 2007	<u>106.348</u>	<u>7.602.848</u>	<u>436.000</u>	<u>8.145.196</u>
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2006	(106.348)	(3.590.563)	(11.679)	(3.708.590)
Beban amortisasi 3 bulan tahun 2007 (Catatan 37)	-	(251.205)	(11.679)	(262.884)
Saldo, 31 Maret 2007	<u>(106.348)</u>	<u>(3.841.768)</u>	<u>(23.358)</u>	<u>(3.971.474)</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>3.761.080</u></b>	<b><u>412.642</u></b>	<b><u>4.173.722</u></b>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,58 tahun	9,50 tahun	

- (ii) Aktiva tidak berwujud lainnya timbul dari akuisisi Dayamitra, Pramindo, AWI, KSO IV, dan KSO VII (Catatan 3), dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. *Goodwill* timbul dari akuisisi GSD di tahun 2001 dan Metra tahun 2008 (Catatan 3b). Lisensi timbul dari akuisisi Sigma tahun 2008.
- (iii) Estimasi beban amortisasi tahunan aktiva tidak berwujud lainnya untuk setiap tahun di tiga tahun mendatang sejak 1 Januari 2008 adalah kurang lebih sebesar Rp1.049.477 juta per tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**13. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA**

(iv) Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan BHP selama sepuluh tahun. Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aktiva tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun) yang dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi. Amortisasi dimulai pada tahun 2006, sejak aktiva terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Beban dibayar di muka telah dibayar Telkomsel di bulan Februari 2006 untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta diakui sebagai aktiva tidak berwujud lainnya dan diamortisasi selama masa manfaat dari lisensi 3G.

Berdasarkan interpretasi manajemen Telkomsel terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPT, lisensi tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya. Manajemen Telkomsel melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

(v) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2008.

**14. REKENING ESCROW**

Rekening *escrow* per tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 terdiri dari:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Bank Danamon	1.177	1.162
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	108	225
	<b>1.285</b>	<b>1.387</b>

Rekening *escrow* pada Bank Danamon dibentuk sehubungan dengan kerja sama bagi hasil dalam pengoperasian peralatan telekomunikasi di Divre VII Kawasan Timur Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. HUTANG USAHA**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Biaya hak penyelenggaraan	280.931	662.818
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	229.537	113.891
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	67.101	97.642
Jumlah	<u>577.569</u>	<u>874.351</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	4.647.468	6.083.457
Hutang sehubungan dengan PBH	92.033	203.236
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	105.602	49.127
Jumlah	<u>4.845.103</u>	<u>6.335.820</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.422.672</u></b>	<b><u>7.210.171</u></b>

Hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Rupiah	5.194.977	6.690.521
Dolar A.S.	187.698	427.093
Euro	34.592	46.937
Dolar Singapura	4.916	45.596
Yen Jepang	47	24
Lain-lain	442	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.422.672</u></b>	<b><u>7.210.171</u></b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Umum, administrasi, dan pemasaran	1.557.623	419.523
Gaji dan tunjangan	1.347.508	1.309.258
Bunga dan beban bank	164.370	199.394
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	-	650.188
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.069.501</u></b>	<b><u>2.578.363</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kartu pulsa Prabayar	2.298.523	2.052.562
Jasa telekomunikasi lainnya	51.518	4.338
Lain-lain	127.518	97.227
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.477.559</u></b>	<b><u>2.154.127</u></b>

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
BNI	166.667	100.000
Bank Niaga	29.800	15.800
Bank Syariah Mega	19.347	-
BCA	-	116.667
Bank Mandiri	-	116.666
Bank Bumiputera	-	8.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>215.814</u></b>	<b><u>357.133</u></b>

*a. BNI*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BNI sebesar Rp300.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (12,86% per tahun pada tanggal 31 Maret 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp100.000 juta dan pada tanggal 28 Juni 2007, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BNI sebesar Rp300.000 juta, yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga antar bank Jakarta ("*Jakarta Interbank Offered Rate*" atau "JIBOR") berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (9,40% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 24 Juli 2007, perjanjian pinjaman diamandemen dengan menambah fasilitas pinjaman sebesar Rp200.000 juta. Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp166.667 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*b. Bank Niaga*

Pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dengan tingkat suku bunga tetap 12% per tahun dan fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta dengan Bank Niaga. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat dengan nilai sampai dengan Rp3.350 juta (Catatan 10). Pada tanggal 26 Juli 2005, tingkat bunga dan tanggal jatuh tempo fasilitas kredit yang dapat diperpanjang ini diubah masing-masing 12% per tahun menjadi 12,5% per tahun dan 30 Mei 2006 yang selanjutnya diubah pada tanggal 13 Juni 2006 menjadi masing-masing 16,5% per tahun dan 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen terakhir, fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dijadikan satu dengan fasilitas pinjaman tetap jangka pendek sebesar Rp4.000 juta (Catatan 22h). Disamping itu, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp500 juta dengan suku bunga tetap 16,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen pada tanggal 23 Mei 2007 (amandemen perjanjian ke-4), fasilitas kredit dinaikkan menjadi maksimum Rp15.000 juta dengan tingkat suku bunga 13% per tahun untuk periode sampai dengan 29 Mei 2008. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp14.800 juta dan Rp800 juta.

Pada tanggal 18 Oktober 2005, GSD menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp3.000 juta untuk jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 3 November 2006 perjanjian fasilitas tersebut diamandemen dengan perubahan tingkat bunga dari 16,25% per tahun menjadi 15,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2007. Pada tanggal 23 November 2007 telah dilakukan perubahan perjanjian pinjaman dengan menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp15.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2008. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aktiva tetap milik GSD yang berlokasi di Jakarta (Catatan 10). Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp15.000 juta dan Rp8.000 juta.

Pada bulan Oktober 2005, GSD juga menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Niaga dengan fasilitas kredit sebesar Rp12.000 juta, yang diubah menjadi Rp7.000 juta berdasarkan amandemen pada tanggal 7 Juni 2006, dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2006. Perjanjian pinjaman telah diubah sebanyak dua kali, dimana terakhir pada tanggal 3 November 2006 dengan perubahan tingkat bunga dari 16,25% per tahun menjadi 15,5% per tahun untuk periode tanggal 18 Oktober 2006 sampai dengan 18 Oktober 2007. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp7.000 juta.

*c. Bank Syariah Mega*

Pada tanggal 11 Desember 2007, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Syariah Mega Indonesia sebesar Rp10.535 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut diperoleh melalui prinsip syariah dengan tingkat estimasi pengembalian pinjaman 14% per tahun dan dijamin dengan piutang dari *contact center*. Pada tanggal 27 Maret 2008, perjanjian kredit telah diamandemen dengan memperpanjang waktu jatuh tempo menjadi tanggal 14 Juni 2008. Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp10.535 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*c. Bank Syariah Mega (lanjutan)*

Pada tanggal 31 Maret 2008, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Syariah Mega sebesar Rp8.812 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut diperoleh melalui prinsip syariah dengan tingkat estimasi pengembalian pinjaman 14% per tahun dan dijamin dengan piutang dari contact center. Jangka waktu pelunasan adalah 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2008. Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp8.812 juta.

*d. BCA*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BCA sebesar Rp350.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (12,86% per tahun pada tanggal 31 Maret 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp116.667 juta dan pada tanggal 28 Juni 2007, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BCA sebesar Rp300.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (9,38% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 28 Maret 2008, pinjaman telah dilunasi.

*e. Bank Mandiri*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Mandiri sebesar Rp350.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (12,86% per tahun pada tanggal 31 Maret 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp116.666 juta dan pada tanggal 28 Juni 2007, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Mandiri sebesar Rp300.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (9,38% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 28 Maret 2008, pinjaman telah dilunasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*f. Bank Bumiputera*

Pada tanggal 15 Februari 2006, GSD menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Bumiputera sebesar Rp8.000 juta dengan tingkat bunga 17% per tahun, tanpa jaminan dan dibayarkan selama 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 15 Februari 2007. Pada tanggal 27 Februari 2007 perjanjian kredit telah diamandemen dengan memperpanjang waktu jatuh tempo menjadi tanggal 27 Februari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2006 pinjaman tersebut telah ditarik sepenuhnya. Pada tanggal 23 November 2007, pinjaman tersebut dilunasi.

**19. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG**

*a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*

	Catatan	2008	2007
Hutang bank	22	2.924.835	1.655.205
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	23	1.154.537	1.055.668
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	20	452.477	518.365
Hutang sewa pembiayaan	10	35.578	21.666
Wesel bayar dan hutang obligasi	21	-	1.463.376
<b>Jumlah</b>		<b>4.567.427</b>	<b>4.714.280</b>

*b. Bagian jangka panjang*

(Dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	Jumlah	2009	2010	2011	2012	Setelah 2012
Hutang bank	22	3.830,9	2.126,1	1.266,1	417,6	10,2	10,9
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	20	3.688,7	308,8	413,2	385,7	387,8	2.193,2
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	23	2.117,2	805,6	1.204,9	106,7	-	-
Hutang sewa pembiayaan	10	209,5	41,8	52,2	57,7	43,7	14,1
<b>Jumlah</b>		<b>9.846,3</b>	<b>3.282,3</b>	<b>2.936,4</b>	<b>967,7</b>	<b>441,7</b>	<b>2.218,2</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)**

- a. Pinjaman penerusan adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan konsorsium kontraktor, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terhutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terhutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Rincian pinjaman penerusan adalah sebagai berikut:

Kreditur	Suku bunga		Saldo	
	2008	2007	2008	2007
Bank luar negeri	3,10% - 11,64%	3,10% - 11,64%	4.123.786	4.353.987
Konsorsium kontraktor	3,20%	3,20%	17.401	43.489
Jumlah			4.141.187	4.397.476
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)			(452.477)	(518.365)
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 19b)</b>			<b>3.688.710</b>	<b>3.879.111</b>

- b. Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari bank luar negeri pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2008	2007	2008	2007
Dolar A.S.	4,00% - 6,67%	4,00% - 7,39%	1.548.663	1.733.746
Rupiah	8,97% - 12,14%	8,54% - 11,43%	1.363.688	1.551.650
Yen Jepang	3,10% - 3,20%	3,10%	1.211.435	1.068.591
<b>Jumlah</b>			<b>4.123.786</b>	<b>4.353.987</b>

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Pinjaman penerusan yang terhutang dalam Rupiah dikenakan berbagai tingkat bunga tetap dan tingkat bunga pinjaman mengambang berdasarkan rata-rata suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan selama 6 bulan terakhir sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran ditambah 1% per tahun, dan tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 5,25% per tahun. Pinjaman penerusan yang terhutang dalam valuta asing dikenakan tingkat bunga tetap dan tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 0,5% per tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)**

- c. Pinjaman penerusan yang diperoleh dari konsorsium kontraktor pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah pinjaman dalam Yen Jepang dengan tingkat bunga sebesar 3,10% per tahun dan 3,20% per tahun pada masing-masing tahun.

Konsorsium kontraktor terdiri dari Sumitomo Corporation, PT NEC Nusantara Communications dan PT Humpuss Elektronika (Konsorsium SNH). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek sentral telepon digital kedua. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 15 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang masing-masing berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**21. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Obligasi		
Nilai nominal	-	1.000.000
Biaya penerbitan obligasi	-	(1.542)
<b>Nilai bersih</b>	<b>-</b>	<b>998.458</b>
Wesel bayar jangka menengah		
Nilai nominal	-	465.000
Biaya penerbitan wesel	-	(82)
<b>Nilai bersih</b>	<b>-</b>	<b>464.918</b>
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>1.463.376</b>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)	-	(1.463.376)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

*a. Hutang obligasi*

Pada tanggal 16 Juli 2002, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp1.000.000 juta pada harga nominal untuk jangka waktu 5 tahun. Obligasi ini dikenakan bunga tetap sebesar 17% per tahun, yang dibayarkan secara triwulanan sejak tanggal 16 Oktober 2002 dan dijamin dengan seluruh akitva yang dimiliki Perusahaan. Obligasi ini diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya, dan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2007. Wali amanat obligasi ini adalah BRI (efektif sejak 17 Januari 2006 menggantikan BNI) dan kustodiannya adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian. Perusahaan juga dibatasi untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi Rp500.000 juta yang tidak dapat dipatuhi Perusahaan di 2006. Namun, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) tertulis dari BRI, wali amanat obligasi. Pada tanggal 16 Juli 2007, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas hutang obligasi tersebut.

*b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes) ("Wesel")*

Pada tanggal 13 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia, PT Bahana Securities, PT BNI Securities, dan PT Mandiri Sekuritas (secara kolektif disebut "Pembeli Awal") untuk menerbitkan Wesel dengan total pokok hutang sebesar Rp1.125.000 juta. Dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel tersebut digunakan untuk pembayaran sisa pinjaman sebesar US\$123,0 juta yang diambil alih sehubungan dengan akuisisi TII.

Wesel ini terdiri dari empat seri dengan jatuh tempo dan tingkat bunga sebagai berikut:

<b>Seri</b>	<b>Pokok hutang</b>	<b>Jatuh tempo</b>	<b>Suku bunga</b>
A	290.000	15 Juni 2005	7,70%
B	225.000	15 Desember 2005	7,95%
C	145.000	15 Juni 2006	8,20%
D	465.000	15 Juni 2007	9,40%
<b>Jumlah</b>	<b>1.125.000</b>		

Bunga atas Wesel terhutang setiap semester dimulai tanggal 15 Juni 2005 sampai dengan 15 Juni 2007. Wesel ini tidak dijamin dan setiap saat diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban Perusahaan lainnya yang tidak dijamin. Perusahaan dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Wesel pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo Wesel.

Pada tanggal 15 Juni 2005, 15 Desember 2005, 15 Juni 2006, dan 15 Juni 2007, Perusahaan melunasi wesel Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. HUTANG BANK**

Rincian hutang bank jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Mata uang	2008			2007	
		Jumlah fasilitas (dalam jutaan)	Saldo terhutang		Saldo terhutang	
			Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
The Export-Import Bank of Korea	US\$	124	82	758.793	105,8	965.751
Bank Mandiri	Rp	2.400.000	-	1.690.000	-	760.000
BCA	Rp	1.423.000	-	700.000	-	614.349
Citibank	US\$	113	16	144.994	39,2	356.780
	Euro	73	7	106.811	22,0	268.173
	Rp	1.000.000	-	200.000	-	400.000
BNI	Rp	1.550.000	-	1.270.000	-	240.000
Konsorsium bank	Rp	150.000	-	-	-	22.035
Bank Lippo	Rp	18.500	-	9.201	-	16.561
Bank Niaga	Rp	39.300	-	29.859	-	26.190
Bank Bukopin	Rp	5.300	-	2.964	-	3.980
BRI	Rp	2.400.000	-	1.820.000	-	-
Bank Ekonomi	Rp	27.000	-	23.200	-	-
Jumlah				6.755.822		3.673.819
Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)				(2.924.835)		(1.655.205)
Bagian jangka panjang (Catatan 19b)				3.830.987		2.018.614

*a. The Export-Import Bank of Korea*

Pada tanggal 27 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Export-Import Bank of Korea dengan fasilitas sebesar US\$124 juta yang digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA dari Konsorsium Samsung. Pinjaman tersebut dikenakan bunga, komitmen dan biaya lainnya sebesar 5,68% per tahun. Pinjaman ini tidak dijamin dan dibayar dalam 10 kali angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember setiap tahunnya sejak Desember 2006. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar US\$82 juta (setara dengan Rp758.793 juta) dan US\$105,8 juta (setara dengan Rp965.751 juta).

*b. Bank Mandiri*

- (i) Pada tanggal 20 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri untuk fasilitas sebesar Rp600.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun (masing-masing 9,85% per tahun dan 11,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp240.000 juta dan Rp480.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp350.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (masing-masing 9,60% per tahun dan 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp140.000 juta dan Rp280.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*b. Bank Mandiri (lanjutan)*

- (iii) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (9,38% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 24 Juli 2007 perjanjian kredit diamandemen dengan menambah fasilitas kredit sebesar Rp200.000 juta. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp560.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp750.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun (9,26% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp750.000 juta.

*c. BCA*

- (i) Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman berjangka *Term Loan Agreement HP Backbone Sumatra Project* dengan BCA, untuk fasilitas sejumlah Rp173.000 juta untuk membiayai porsi Rupiah dari jaringan *high performance backbone* di Sumatra sesuai dengan Perjanjian Kemitraan tanggal 30 November 2001 dengan PT Pirelli Cables Indonesia ("Pirelli Cables") dan PT Siemens Indonesia ("Siemens Indonesia").

Penarikan atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4,35% per tahun ditambah dengan suku bunga deposito berjangka waktu tiga bulan (12,27% per tahun pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 12 kali angsuran triwulanan dengan jumlah yang tidak sama sejak bulan Juli 2004 dan jatuh tempo pada bulan April 2007.

Jumlah pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp14.349 juta.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tahun 2006, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi Rp500.000 juta. Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari BCA sehubungan dengan pemberian pinjaman kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi Rp500.000 juta. Pinjaman ini dilunasi pada tanggal 10 April 2007.

- (ii) Pada tanggal 16 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan BCA sebesar Rp400.000 juta yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun (masing-masing 9,85% per tahun dan 11,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp160.000 juta dan Rp320.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

c. *BCA (lanjutan)*

- (iii) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BCA sebesar Rp350.000 juta yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (masing-masing 9,60% per tahun dan 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp140.000 juta dan Rp280.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BCA sebesar Rp500.000 juta, dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (9,38% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp400.000 juta.

d. *Citibank*

1. *Hermes Export Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan Siemens Aktiengesellschaft ("AG") (Catatan 48a.ii), Telkomsel menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Hermes ("Fasilitas") dengan Citibank International plc ("*Original Lender*" dan "*Agent*") dan Citibank, cabang Jakarta ("*Arranger*") atas penyediaan fasilitas sejumlah Euro76,2 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan. Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 15 Oktober 2003, yang mengubah jumlah Fasilitas menjadi Euro73,4 juta dan tanggal pembayaran.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditetapkan berdasarkan *Euro Interbank Offered Rate* (EURIBOR) ditambah 0,75% per tahun (masing-masing 4,99% per tahun dan 4,48% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) dan tanpa jaminan. Bunga dibayar semesteran dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (29 Mei 2003). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2008. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, jumlah terhutang masing-masing adalah sebesar EUR7,3 juta (setara dengan Rp106.811 juta) dan EUR22,0 juta (setara dengan Rp268.173 juta). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2008.

Selain bunga, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi atas jaminan yang diberikan oleh Hermes kepada Telkomsel atas penggunaan fasilitas pinjaman, dimana 15% dari jumlah tersebut dibayar tunai dan sisanya diselesaikan melalui penggunaan fasilitas.

2. *Pinjaman High Performance Backbone ("HP Backbone")*

- a. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Citibank ("*Arranger*") dan Citibank International plc ("*Agent*") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari Hermes Kreditversicherungs AG ("*Lender*" dan "*Guarantor*"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$23,4 juta. Fasilitas tanpa jaminan tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% biaya perlengkapan dan jasa yang terjadi di Jerman sehubungan dengan perancangan, produksi, konstruksi, instalasi, dan uji coba jaringan *high performance backbone* di Sumatra sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan" tanggal 30 November 2001 dengan Pirelli Cables dan Siemens Indonesia untuk pembangunan dan pengadaan *high performance backbone* di Sumatra. Kreditur berhak atas provisi sebesar 8,4% dari seluruh fasilitas, dimana 15% dibayar tunai dan 85% dimasukkan ke dalam jumlah pinjaman.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank (lanjutan)*

2. Pinjaman *High Performance Backbone* (“*HP Backbone*”) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$4,2 juta (setara dengan Rp38.644 juta) dan US\$8,4 juta (setara dengan Rp76.509 juta). Pinjaman tersebut dilunasi dalam 10 kali angsuran semesteran yang dimulai pada bulan April 2004 dengan tingkat bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) berjangka waktu enam bulan ditambah 0,75% per tahun (masing-masing 5,93% per tahun dan 6,61% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007).

- b. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Citibank (“*Arranger*”) dan Citibank International plc (“*Agent*”) yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari *Servizi Assicurativi del Commercio Estero* (“*SACE Italy*”), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$21,0 juta. Fasilitas tanpa jaminan tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% dari biaya pengadaan material dan jasa yang terjadi di Italia sehubungan dengan perancangan, produksi, pembangunan, instalasi dan uji coba Sub-System VI, sebagai bagian dari jaringan *HP Backbone*.

Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 4,14% per tahun yang akan dilunasi dalam 10 kali angsuran tetap semesteran yang dimulai sejak bulan Desember 2003. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$1,9 juta (setara dengan Rp17.110 juta) dan US\$5,6 juta (setara dengan Rp50.812 juta).

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio keuangan dimana Perusahaan telah mentaatinya pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
  - a. 3:1 selama periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2003,
  - b. 2,75:1 selama periode 2 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004,
  - c. 2,5:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan 1 Januari 2005, dan
  - d. 2:1 untuk periode 2 Januari 2005 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi:
  - a. 3,5:1 untuk periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2004 dan
  - b. 3:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.

Pada tahun 2005, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan lebih 3% dari ekuitas. Pada tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi 3% dari ekuitas. Pada tahun 2006, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut diatas.

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman tersebut. Surat pengabaian ini berlaku sampai dengan fasilitas pinjaman lunas. Pada tahun 2007, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut diatas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank (lanjutan)*

*3. EKN - Backed Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") (Catatan 48a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian *EKN-Backed Facility* ("Fasilitas") dengan Citibank International plc ("*Original Lender*") dan "*Agent*") dan Citibank, cabang Jakarta ("*Arranger*") berkaitan dengan penyediaan Fasilitas sejumlah US\$70,5 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan. Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 17 Desember 2004 untuk mengurangi jumlah Fasilitas menjadi US\$68,9 juta.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditentukan berdasarkan *Commercial Interest Reference Rate* (CIRR) sebesar 3,52% per tahun ditambah 0,5% per tahun (masing-masing 4,02% pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) dan tanpa jaminan. Bunga akan dibayarkan semesteran yang dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (31 Juli 2003).

Selain bunga, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi jaminan yang diberikan oleh EKN kepada Telkomsel atas fasilitas pinjaman, dimana 15% dari jumlah tersebut dibayar tunai dan sisanya diselesaikan melalui penggunaan fasilitas.

Tidak ada Fasilitas yang ditarik pada tahun 2008 dan 2007. Jumlah yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar US\$9,7 juta (setara dengan Rp89.240 juta) dan US\$25,2 juta (setara dengan Rp229.459 juta). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008.

*4. Pinjaman Jangka Menengah*

(a) Pada tanggal 21 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Citibank, cabang Jakarta untuk fasilitas sebesar Rp500.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran terhitung sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun (masing-masing 9,85% per tahun dan 11,25% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp200.000 juta dan Rp400.000 juta.

(b) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Citibank, cabang Jakarta sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,09% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2008, belum ada fasilitas pinjaman yang dicairkan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank (lanjutan)*

4. Pinjaman Jangka Menengah (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan jumlah pokok pinjaman dari Citibank yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007:

	2008		2007	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<i>Hermes Export Facility</i> Euro	7,3	106.811	22,0	268.173
Pinjaman <i>HP Backbone</i> US\$	6,0	55.754	14,0	127.321
<i>EKN - Backed Facility</i> US\$	9,7	89.240	25,2	229.459
Pinjaman jangka menengah Rp		200.000	-	400.000
Jumlah		451.805		1.024.953
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		(451.805)		(592.089)
<b>Bagian jangka panjang</b>		<b>-</b>		<b>432.864</b>

*e. BNI*

- (i) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp300.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (masing-masing 9,60% per tahun dan 11% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp120.000 juta dan Rp240.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp500.000 juta, dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (9,38% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pinjaman yang terhutang sebesar Rp400.000 juta.
- (iii) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp750.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun (9,26% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp750.000 juta.

*f. Konsorsium bank*

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan suatu konsorsium bank untuk fasilitas sebesar Rp400.000 juta untuk membiayai *Junction Project Divre V*. Bank Bukopin, yang bertindak sebagai agen fasilitas, membebaskan bunga sebesar 19% per tahun untuk tahun pertama sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan bunga rata-rata tertinggi deposito triwulanan masing-masing kreditur ditambah 4% per tahun untuk tahun-tahun selanjutnya. Jangka waktu penarikan adalah 19 bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman dan jumlah pokok dibayar dalam 14 kali pembayaran triwulanan terhitung sejak April 2004. Fasilitas pinjaman dijamin dengan peralatan proyek dengan nilai yang tidak kurang dari Rp500.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*f. Konsorsium bank (lanjutan)*

Berdasarkan amandemen terhadap perjanjian pinjaman pada tanggal 4 April 2003, fasilitas pinjaman dikurangi menjadi Rp150.000 juta, jangka waktu penarikan diubah menjadi 18 bulan sejak tanggal penandatanganan amandemen, jadwal pembayaran diubah menjadi 14 kali angsuran triwulanan sejak tanggal 21 Mei 2004 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2007, dan nilai peralatan proyek yang dijamin berkurang menjadi sebesar Rp187.500 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2007, bunga atas pinjaman adalah sebesar 12,69% per tahun, dan jumlah pokok yang terhutang sebesar Rp22.035 juta. Pinjaman ini dilunasi pada tanggal 22 Juni 2007.

*g. Bank Lippo*

Pada tanggal 29 Mei 2006, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Lippo sebesar Rp18.500 juta untuk keperluan pendanaan investasi proyek *call center* dengan Telkomsel. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 15,5% per tahun dan dijamin dengan piutang dari kontrak *call center* dengan Telkomsel senilai Rp23.125 juta sampai dengan jatuh tempo pinjaman 36 bulan setelah pencairan. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp9.201 juta dan Rp16.561 juta.

*h. Bank Niaga*

(i) Pada tanggal 28 Desember 2004, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas sebesar Rp7.200 juta yang terdiri dari Rp5.000 juta untuk membiayai pembangunan pabrik ("Fasilitas Investasi") dengan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun dan Rp2.200 juta untuk membiayai pembelian mesin ("Fasilitas Transaksi Khusus") dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Kemudian melalui amandemen pada tanggal 1 Desember 2005, tingkat bunga dinaikkan menjadi 17% per tahun. Fasilitas Investasi dibayar dalam 36 kali angsuran bulanan, terhitung sejak 31 Maret 2005. Fasilitas Transaksi Khusus dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2005. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap Balebat senilai Rp8.450 juta (Catatan 10). Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, jumlah pokok terhutang dari kedua fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp990 juta dan Rp2.968 juta.

Pada tanggal 22 Desember 2005, perjanjian kredit di atas diperbaharui termasuk fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp4.000 juta dengan jangka waktu pengembalian kredit sampai dengan tanggal 22 Desember 2006 dan tingkat bunga 12,5% per tahun. Pada tanggal 13 Juni 2006, fasilitas ini dijadikan satu dengan fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta (Catatan 18d).

Pada tanggal 13 Juni 2006, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp2.500 juta yang terdiri dari fasilitas sebesar Rp2.000 juta untuk pembelian mesin cetak dan Rp500 juta untuk pembelian kendaraan operasional kantor dengan tingkat bunga 16,5% per tahun. Fasilitas ini masing-masing akan jatuh tempo 30 Oktober 2011 dan 28 November 2009. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat. Pada tanggal 31 Maret 2008 saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp1.184 juta dan Rp nihil dan pada tanggal 31 Maret 2007 masing-masing sebesar Rp1.678 juta dan Rp476 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*h. Bank Niaga (lanjutan)*

- (ii) Sesuai penjelasan di Catatan 18d, pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp2.400 juta termasuk fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dibayar dalam 48 kali angsuran bulanan dengan jumlah yang tidak sama terhitung sejak November 2005 sampai dengan Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dikenakan tingkat bunga pasar ditambah 2% per tahun (masing-masing 16,5% per tahun dan 17% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007). Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp667 juta dan Rp1.067 juta.
- (iii) Pada bulan Maret 2007, GSD menandatangani perjanjian pinjaman (transaksi pinjaman khusus ke-2 dengan Bank Niaga sebesar Rp20.000 juta yang dikenakan tingkat bunga 13% per tahun. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah GSD. Jangka waktu pinjaman delapan tahun diangsur dalam 33 kali angsuran triwulanan dan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pinjaman sebesar Rp19.550 juta.
- (iv) Pada tanggal 23 November 2007, GSD menandatangani perjanjian pinjaman (transaksi pinjaman khusus ke-tiga) dengan Bank Niaga sebesar Rp8.000 juta yang dikenakan tingkat bunga 11% per tahun. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah GSD. Jangka waktu pinjaman 5 tahun diangsur dalam 60 kali angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2012. Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pinjaman sebesar Rp7.468 juta.

*i. Bank Bukopin*

Pada tanggal 11 Mei 2005, Infomedia menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Bukopin untuk beberapa fasilitas kredit maksimum sebesar Rp5.300 juta untuk membiayai pembelian aktiva tetap. Pinjaman dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan dan dikenakan tingkat bunga 15,75% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007. Sebagian dari fasilitas ini, yakni sebesar Rp4.200 juta akan jatuh tempo pada bulan Juni 2010 dan sisanya sebesar Rp1.100 juta akan jatuh tempo pada bulan Desember 2010. Fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap tertentu milik Infomedia. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp2.964 juta dan Rp3.980 juta.

*j. BRI*

- (i) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp400.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (9,38% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp320.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp2.000.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun (9,26% per tahun pada tanggal 31 Maret 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp1.500.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*k. Bank Ekonomi*

Pada tanggal 7 Desember 2006, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Ekonomi sebesar Rp14.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 72 kali angsuran bulanan sejak tanggal 12 Desember 2006 dan berakhir 12 Desember 2012. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah milik Sigma yang berlokasi di Surabaya (Catatan 10). Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp12.849 juta dan Rp13.188 juta.

Pada tanggal 9 Maret 2007, Sigma mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp13.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 12% per tahun yang dibayar dalam 69 kali angsuran sejak tanggal 12 Maret 2007 dan berakhir 12 Desember 2012. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah milik Sigma yang berlokasi di Surabaya (Catatan 10). Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp10.351 juta.

**23. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN**

Nilai perolehan yang ditangguhkan merupakan kewajiban Perusahaan kepada Pemegang Saham Penjual TII atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham TII, ke MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV, dan ke BSI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO VII.

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Transaksi TII</b>		
PT Aria Infotek	105.611	209.091
The Asian Infrastructure Fund	25.145	49.784
MediaOne International I B.V.	70.407	139.394
Dikurangi diskonto wesel bayar	(5.085)	(21.206)
	<u>196.078</u>	<u>377.063</u>
<b>Transaksi KSO IV</b>		
MGTI	2.080.863	2.744.659
Dikurangi diskonto	(223.791)	(394.025)
	<u>1.857.072</u>	<u>2.350.634</u>
<b>Transaksi KSO VII (Catatan 3)</b>		
BSI	1.488.475	2.060.867
Dikurangi diskonto	(269.922)	(476.867)
	<u>1.218.553</u>	<u>1.584.000</u>
Jumlah	3.271.703	4.311.697
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto (Catatan 19a)	(1.154.537)	(1.055.668)
<b>Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto (Catatan 19b)</b>	<u><b>2.117.166</b></u>	<u><b>3.256.029</b></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**23. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)**

a. Transaksi TII

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi TII merupakan wesel bayar tanpa bunga yang menjadi bagian dari harga perolehan atas akuisisi 100% saham TII (sebelumnya adalah mitra KSO Perusahaan di KSO III) pada tanggal 31 Juli 2003. Wesel bayar ini memiliki nilai nominal sebesar US\$109,1 juta (setara dengan Rp927.272 juta) dan nilai kini pada tanggal penutupan sebesar US\$92,7 juta (setara dengan Rp788.322 juta) pada tingkat diskonto sebesar 5,16%. Wesel bayar tersebut akan dibayarkan dalam 10 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama terhitung mulai tanggal 31 Juli 2004.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, wesel bayar yang masih terhutang, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$21,8 juta (setara dengan Rp201.164 juta) dan US\$54,5 juta (setara dengan Rp491.182 juta).

b. Transaksi KSO IV

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan atas transaksi KSO IV merupakan saldo yang berasal dari akuisisi KSO IV oleh Perusahaan, berdasarkan amandemen dan pernyataan kembali perjanjian kerjasama operasi yang dilakukan oleh Perusahaan dan MGTI pada tanggal 20 Januari 2004. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk dapat mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional di KSO IV, Perusahaan menyetujui untuk membayar MGTI dengan nilai total pembelian berkisar US\$390,7 juta (setara dengan Rp3.285.362 juta) yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar US\$517,1 juta), yang harus dibayar kepada MGTI sejak Februari 2004 sampai dengan 2010 dengan tingkat diskonto 8,3%, ditambah dengan biaya langsung dari penggabungan usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$201 juta (setara dengan Rp1.857.073 juta) dan US\$300,7 juta (setara dengan Rp2.744.659 juta).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. HAK MINORITAS**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	10.423.163	9.123.375
Infomedia	102.816	104.851
Metra	31.017	2.622
GSD	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>10.556.996</b>	<b>9.230.848</b>
	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan:		
Telkomsel	1.257.064	1.048.779
Metra	1.562	122
GSD	-	(7)
Infomedia	(9.039)	(10.064)
<b>Jumlah</b>	<b>1.249.587</b>	<b>1.038.830</b>

**25. MODAL SAHAM**

<b>Keterangan</b>	<b>2008</b>		
	<b>Jumlah saham</b>	<b>Persentase pemilikan</b>	<b>Jumlah modal disetor</b>
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	52,06	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.673.923.863	8,44	418.481
The Bank of New York	1.782.115.056	9,00	445.529
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.046.173.537	30,50	1.511.544
<b>Jumlah</b>	<b>19.822.706.280</b>	<b>100,00</b>	<b>4.955.677</b>
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 27)	337.293.000	-	84.323
<b>Jumlah</b>	<b>20.159.999.280</b>	<b>100,00</b>	<b>5.040.000</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. MODAL SAHAM** (lanjutan)

Keterangan	2007		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	51,68	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbox Inc.)	1.656.405.338	8,30	414.101
The Bank of New York	1.519.651.896	7,61	379.913
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.471.532.722	32,41	1.617.884
Jumlah	19.968.083.780	100,00	4.992.021
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 27)	191.915.500	-	47.979
<b>Jumlah</b>	<b>20.159.999.280</b>	<b>100,00</b>	<b>5.040.000</b>

Perusahaan hanya menerbitkan 1 Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal kepada seluruh pemegang Saham Seri B.

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	2008	2007
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui penawaran perdana pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373.333)	(373.333)
<b>Jumlah</b>	<b>1.073.333</b>	<b>1.073.333</b>

**27. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI**

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali tahap I modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham sebesar 5% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih Rp5.250.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (21 Desember 2005 sampai dengan 20 Juni 2007).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI** (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui penghentian pembelian kembali tahap I saham Seri B dan menyetujui rencana pembelian kembali tahap II modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham sejumlah 215.000.000 lembar saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih Rp2.000.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (29 Juni 2007 sampai dengan 28 Desember 2008).

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, Perusahaan telah membeli kembali 337.293.000 dan 191.915.500 saham dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, masing-masing setara dengan 1,67% dan 0,95% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian masing-masing sebesar Rp3.030.368 juta pada tahun 2008 dan Rp1.641.680 juta pada tahun 2007 (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian).

Perusahaan merencanakan untuk mempertahankan, menjual atau menggunakan saham yang diperoleh kembali untuk tujuan lain sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia ("BAPEPAM") No. XI.B.2 dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut:

	2008		2007	
	Jumlah saham	Rp.	Jumlah saham	Rp.
Saldo awal	244.740.500	2.176.611	118.376.500	952.211
Jumlah saham yang dibeli kembali	92.552.500	853.757	73.539.000	689.469
<b>Saldo akhir</b>	<b>337.293.000</b>	<b>3.030.368</b>	<b>191.915.500</b>	<b>1.641.680</b>

Harga beli per lembar untuk saham yang dibeli kembali:

	Rp
	2008
Rata-rata tertimbang	8.984
Minimum	6.633
Maksimum	11.200

Harga beli per lembar saham sudah termasuk total biaya untuk program pembelian kembali saham (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian). Sampai dengan tanggal neraca konsolidasian, tidak ada satupun saham yang dibeli dijual kembali.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI**

Saldo akun ini berjumlah Rp270.000 juta berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri. Seperti dijelaskan pada Catatan 1a, pada tanggal 15 Desember 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusifitas dengan Menkominfo - DJPT dan amandemennya pada tanggal 18 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian ini, Pemerintah menyetujui untuk membayar sebesar Rp478.000 juta, bersih setelah pajak, kepada Perusahaan secara bertahap selama lima tahun dimana pembayaran sebesar Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2005, Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2006 dan sisanya sebesar Rp298.000 juta akan dibayarkan secara bertahap atau sekaligus sesuai dengan kondisi keuangan negara. Selain itu, Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp270.000 juta dan Rp180.000 juta terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dan hak eksklusif yang dibayarkan oleh Pemerintah pada tanggal 30 Desember 2005, 28 Desember 2006 dan 13 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp90.000 juta. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan. Perusahaan akan mencatat jumlah sisanya sebesar Rp208.000 juta pada saat diterima.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp190.997 juta dan Rp90.702 juta.

**29. PENDAPATAN TELEPON**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Tidak bergerak		
Percakapan lokal dan SLJJ	1.563.486	1.856.465
Pendapatan abonemen bulanan	918.914	923.529
Pendapatan pasang baru	30.639	31.888
Kartu telepon	299	639
Lain-lain	27.100	55.055
Jumlah	<u>2.540.438</u>	<u>2.867.576</u>
Seluler		
Pendapatan pulsa	5.683.839	5.430.504
Fitur	139.433	50.659
Pendapatan abonemen bulanan	84.555	64.643
Pendapatan jasa penyambungan	58.256	33.996
Jumlah	<u>5.966.083</u>	<u>5.579.802</u>
<b>Jumlah Pendapatan Telepon</b>	<b><u>8.506.521</u></b>	<b><u>8.447.378</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. PENDAPATAN INTERKONEKSI**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pendapatan	3.041.324	2.790.382
Beban	(781.585)	(661.467)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>2.259.739</b>	<b>2.128.915</b>

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No.08/Per/M.KOMINFO/02/2006, menetapkan bahwa implementasi tarif interkoneksi berbasis alokasi biaya mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2007 (Catatan 47).

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**31. PENDAPATAN DATA DAN INTERNET**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<i>Short Messaging Service (SMS)</i>	3.319.041	2.017.799
Internet	452.125	297.726
Komunikasi data	102.584	549.851
<i>Voice over Internet Protocol ("VoIP")</i>	37.462	46.866
<i>e-Business</i>	6.206	8.788
<b>Jumlah</b>	<b>3.917.418</b>	<b>2.921.030</b>

**32. PENDAPATAN JARINGAN**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sewa <i>transponder</i> satelit	137.888	15.566
Sewa sirkit	85.928	193.188
<b>Jumlah</b>	<b>223.816</b>	<b>208.754</b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**33. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL ("PBH")**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pendapatan PBH	37.564	64.752
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 11)	60.372	67.920
<b>Jumlah</b>	<b>97.936</b>	<b>132.672</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. BEBAN USAHA - KARYAWAN**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	764.454	646.793
Gaji dan tunjangan	690.487	724.486
Pajak penghasilan karyawan	233.307	217.080
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 42)	225.659	181.042
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 40a)	179.662	114.946
Perumahan	98.200	101.944
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 40b)	20.894	21.871
Bantuan peningkatan kesejahteraan ("BPK")	15.271	-
Beban LSA (Catatan 41a,b)	4.978	20.002
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 40c)	3.002	2.438
Pengobatan	2.008	2.447
Lain-lain	8.980	21.606
<b>Jumlah</b>	<b>2.246.902</b>	<b>2.054.655</b>

**35. BEBAN USAHA - OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Operasi dan pemeliharaan	1.377.968	1.238.322
Beban pemakaian frekuensi radio	341.263	224.893
Beban hak penyelenggaraan dan kewajiban pelayanan universal ("KPU")	261.740	240.829
Beban pokok penjualan kartu telepon, kartu SIM, dan RUIM	166.794	159.288
Listrik, gas, dan air	113.201	112.105
Asuransi	87.643	72.862
Sewa sirkit	76.178	40.498
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	54.454	48.559
Perjalanan	12.219	11.221
Lain-lain	14.713	674
<b>Jumlah</b>	<b>2.506.173</b>	<b>2.149.251</b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 13)	262.472	262.884
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang (Catatan 5d dan 6)	195.296	123.986
Beban penagihan	116.020	156.412
Keamanan dan skrining	64.745	53.895
Perjalanan	51.656	59.024
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	41.004	33.663
Sewa kendaraan	22.151	21.760
Rapat	19.300	17.244
Jasa profesional	15.697	22.961
Sumbangan sosial dan umum	14.782	55.145
Alat tulis dan cetakan	14.054	12.874
Penelitian dan pengembangan	923	1.099
Lain-lain	6.486	6.987
<b>Jumlah</b>	<b>824.586</b>	<b>827.934</b>

**37. PERPAJAKAN**

a. Pada tahun 2007, Telkomsel mengakui klaim atas restitusi pajak sebesar Rp12,5 miliar (Catatan 37g) atas penyesuaian perhitungan pajak penghasilan untuk tahun 2004 dan 2005 dan Rp408 miliar juta untuk keberatan ketetapan pajak tahun 2007 (Catatan 37f).

b. Pajak dibayar dimuka

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	50.863	-
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	3.247	-
Pajak penghasilan Pasal 23 - Penyerahan Jasa	4.717	26.896
	<b>58.827</b>	<b>26.896</b>

c. Hutang pajak

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21 - Pajak penghasilan pribadi	52.533	56.170
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	2.289	1.696
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10.519	26.815
Pasal 24	115	-
Pasal 25 - Angsuran pajak penghasilan badan	5.948	6.629
Pasal 26 - Pajak penghasilan pribadi luar negeri	2.112	3.812
Pasal 29 - Kurang bayar pajak penghasilan badan	283.527	355.145
PPN	273.539	317.780
	<b>630.582</b>	<b>768.047</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

c. Hutang pajak (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21 - Pajak penghasilan pribadi	9.042	25.211
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	-	845
Pasal 23 - Penyerahan jasa	25.567	67.231
Pasal 25 - Angsuran pajak penghasilan badan	420.948	329.359
Pasal 26 - Pajak penghasilan pribadi luar negeri	5.283	27.107
Pasal 29 - Kurang bayar pajak penghasilan badan	339.255	200.839
PPN	123.603	88.880
	<u>923.698</u>	<u>739.472</u>

d. Komponen beban (penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kini		
Perusahaan	568.140	616.734
Anak perusahaan	1.490.236	1.194.233
	<u>2.058.376</u>	<u>1.810.967</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(87.532)	(60.677)
Anak perusahaan	82.169	103.616
	<u>(5.363)</u>	<u>42.939</u>
	<u><b>2.053.013</b></u>	<u><b>1.853.906</b></u>
	<u><b>1.554.280</b></u>	<u><b>1.507.519</b></u>

- e. Pajak penghasilan badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan pajak penghasilan badan di Indonesia).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Laba sebelum pajak konsolidasian	6.509.934	5.934.946
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	2.295.998	1.985.914
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	8.805.932	7.920.860
Dikurangi: laba sebelum pajak anak perusahaan	(5.117.987)	(4.322.593)
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.687.945	3.598.267
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(178.104)	(162.833)
	<u>3.509.841</u>	<u>3.435.434</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

e. (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pajak dihitung dengan tarif progresif	1.052.935	1.030.613
Penghasilan tidak kena pajak	(688.537)	(596.667)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	95.865	106.445
Aktiva pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan - bersih	(762)	(7.218)
Pajak penghasilan badan	459.501	533.173
Beban pajak penghasilan final	21.109	22.884
Jumlah beban pajak penghasilan - Perusahaan	480.610	556.057
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	1.572.403	1.297.849
<b>Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian</b>	<b>2.053.013</b>	<b>1.853.906</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.687.945	3.598.267
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(178.104)	(162.833)
	3.509.841	3.435.434
Perbedaan temporer:		
Amortisasi aktiva tidak berwujud	250.793	251.205
Penyusutan aktiva tetap	144.945	167.231
Penyisihan piutang ragu-ragu	163.918	94.101
Penyisihan beban karyawan	115.622	81.209
Penyusutan aktiva tetap PBH	28.184	41.365
Sewa pembiayaan	579	319
(Keuntungan) kerugian selisih kurs atas nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(45.838)	34.015
Penyisihan persediaan usang	2.201	1.829
Amortisasi hak atas tanah	(988)	(1.173)
Laba atas penjualan aktiva tetap	1.545	8
Amortisasi pendapatan PBH ditangguhkan	(51.239)	(82.623)
Penghapusan piutang	-	(123.650)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	(62.235)	(70.895)
LSA	-	10.224
Pembayaran nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(216.450)	(223.886)
Penyisihan beban Pendi	-	(1.082)
Penyisihan lain-lain	(41.810)	-
<b>Jumlah perbedaan temporer</b>	<b>289.227</b>	<b>178.197</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. (lanjutan)

	2008	2007
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	223.061	178.598
Amortisasi diskonto wesel bayar	3.689	7.623
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(2.295.124)	(1.988.890)
Lain-lain	92.800	168.595
<b>Jumlah perbedaan tetap</b>	<b>(1.975.574)</b>	<b>(1.634.074)</b>
<b>Laba kena pajak</b>	<b>1.823.494</b>	<b>1.979.557</b>
Pajak penghasilan badan	547.031	593.850
Pajak final	21.109	22.884
Jumlah pajak kini - Perusahaan	568.140	616.734
Pajak kini - anak perusahaan	1.490.236	1.194.233
<b>Jumlah pajak kini</b>	<b>2.058.376</b>	<b>1.810.897</b>

f. Pemeriksaan pajak Telkomsel

- a. Dalam tahun 2006, Telkomsel dinyatakan kurang bayar atas potongan pajak penghasilan dan PPN (*self assessed*) untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp129 miliar termasuk denda, dan kelebihan PPh sebesar Rp5 miliar. Kekurangan bayar - bersih tersebut diselesaikan dengan pemindahbukuan pembayaran pajak Rp24 miliar tahun 2003 dan pembayaran kas Rp100 miliar. Dari pembayaran kas sebesar Rp100 miliar tersebut, Telkomsel mengajukan keberatan atas kurang bayar sebesar Rp99 miliar. Dari kekurangan bayar pajak sebesar Rp105 miliar tersebut, Rp83 miliar dibukukan sebagai beban tahun 2006 dan sisanya Rp22 miliar dicatat sebagai klaim atas restitusi pajak. Untuk tahun 2007, pengajuan keberatan yang meliputi tahun fiskal 2002 disetujui sebagian oleh Kantor Pajak sebesar Rp185 juta yang dikembalikan secara tunai sebesar Rp176 juta dan melalui pemindahbukuan untuk hutang pajak lainnya selama periode sebelumnya sebesar Rp9 juta. Pada tanggal 2 Oktober 2007, Telkomsel melakukan banding ke Pengadilan Pajak atas sisa keberatan untuk PPh pasal 23 dan PPh pasal 26 sebesar Rp21 miliar, secara konservatif jumlah tersebut telah dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian.
- b. Pada tahun 2007, Telkomsel diperiksa oleh Otoritas Pajak dengan hasil kurang bayar pajak penghasilan, PPN, dan PPh badan termasuk denda untuk tahun fiskal 2004 dan 2005 sebesar Rp478 miliar. Kekurangan bayar tersebut telah dilunasi dengan pembayaran kas sebesar Rp453 miliar dan sisanya sebesar Rp25 miliar melalui pemindahbukuan dengan pembayaran PPh tahun 2006. Pada tanggal 3 Januari 2008, Telkomsel telah mengajukan keberatan atas kekurangan bayar PPh dan PPN termasuk denda sebesar Rp408 miliar (Catatan 37a). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Telkomsel belum menerima keputusan dari Otoritas Pajak mengenai keberatan tersebut. Telkomsel berkeyakinan bahwa nilai tersebut akan dapat direstitusi, oleh karena itu dicatat sebagai bagian dari klaim atas restitusi pajak. Otoritas Pajak dapat mengajukan masalah yang sama untuk transaksi yang terjadi di tahun fiskal berikutnya.
- c. Sehubungan dengan ketidakpastian atas hasil proses pengajuan banding pajak ke Pengadilan Tinggi atas klaim pajak sebesar Rp27 miliar untuk tahun fiskal 2001, Telkomsel telah secara konservatif membebankan jumlah tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2007	(Dibebankan)/ ke dikreditkan laporan laba rugi konsolidasian	Akuisisi Sigma	31 Maret 2008
Perusahaan				
Aktiva pajak tangguhan:				
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	1.010.035	(78.686)	-	931.349
Penyisihan piutang ragu-ragu	306.329	48.971	-	355.300
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	375.994	(18.670)	-	357.324
Beban yang masih harus dibayar	76.686	(12.866)	-	63.820
Penyisihan beban karyawan	172.071	34.687	-	206.758
Penyisihan LSA	-	-	-	-
Sewa pembiayaan	40.057	174	-	40.231
Penyisihan persediaan usang	15.891	626	-	16.517
Jumlah aktiva pajak tangguhan	1.997.063	(25.764)	-	1.971.299
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1.854.350)	44.722	-	(1.809.628)
Hak atas tanah	(4.592)	(296)	-	(4.888)
Pendapatan PBH	(59.859)	(6.368)	-	(66.227)
Aktiva tidak berwujud	(902.856)	75.238	-	(827.618)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(2.821.657)	113.296	-	(2.708.361)
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(824.594)	87.532	-	(737.062)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	(2.209.506)	(82.169)	4.956	(2.286.719)
<b>Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(3.034.100)</b>	<b>5.363</b>	<b>4.956</b>	<b>(3.023.781)</b>
	31 Desember 2006	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	Lebih bayar tahun lalu	31 Maret 2007
Perusahaan				
Aktiva pajak tangguhan:				
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	1.249.332	(58.010)	-	1.191.322
Penyisihan piutang ragu-ragu	263.321	(2.523)	-	260.798
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	361.839	(21.268)	-	340.571
Beban yang masih harus dibayar	57.185	-	-	57.185
Penyisihan beban karyawan	529.662	24.039	-	553.701
Penyisihan LSA	117.440	3.067	-	120.507
Sewa pembiayaan	12.408	95	-	12.503
Penyisihan persediaan usang	14.099	470	-	14.569
Jumlah aktiva pajak tangguhan	2.605.286	(54.130)	-	2.551.156
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1.947.349)	47.828	-	(1.899.521)
Hak atas tanah	(3.800)	767	-	(3.033)
Pendapatan PBH	(47.661)	(9.150)	-	(56.811)
Aktiva tidak berwujud	(1.205.783)	75.362	-	(1.130.421)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(3.204.593)	114.807	-	(3.089.786)
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(599.307)	60.677	-	(538.630)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	(2.066.090)	(103.616)	-	(2.169.706)
<b>Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(2.665.397)</b>	<b>(42.939)</b>	<b>-</b>	<b>(2.708.336)</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

Realisasi dari aktiva pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan menghasilkan laba. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan yakin bahwa kemungkinan besar aktiva pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan. Jumlah aktiva pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

Klaim kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan ("PPH") badan untuk tahun fiskal 2004 dan 2005 atas perhitungan ulang penyusutan aktiva tetap pada tahun 2006 sebesar Rp338 miliar tidak disetujui oleh Otoritas Pajak, sehingga Telkomsel melakukan pembalikan sebagian klaim terhadap kewajiban pajak tangguhannya. Penolakan tersebut menyebabkan PPh badan Telkomsel tahun 2006 menjadi lebih bayar Rp12,5 miliar yang merupakan bagian dari klaim atas restitusi pajak (Catatan 37a).

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku hingga 2007.

Berdasarkan Undang-Undang perpajakan No. 28 tahun 2007 yang baru dikeluarkan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, Direktorat Jendral Pajak ("Dirjen Pajak") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau hingga akhir 2013, yang mana yang lebih dulu. Terdapat beberapa peraturan yang berlaku pada tahun fiskal 2008 dan tahun-tahun berikutnya yang mengatur bahwa Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan atas pajak Perusahaan sampai dengan tahun fiskal 2004, kecuali untuk tahun fiskal 2003, Telkomsel sampai dengan tahun fiskal 2005, kecuali untuk tahun fiskal 2003, GSD sampai dengan tahun fiskal 2002 dan Infomedia sampai dengan tahun fiskal 2003. Telkomsel saat ini sedang dalam pemeriksaan Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2006.

**38. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar masing-masing sejumlah 19.860.250.480 dan 20.010.678.488 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 68 tertanggal 30 Juni 2006, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk 2005 sebesar Rp4.400.090 juta atau minimum sebesar Rp218,86 per lembar.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 58 tertanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk 2006 sebesar Rp6.053.067 juta atau Rp303,21 per lembar saham (Rp971.017 juta atau Rp48,41 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan Desember 2006) dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp4.897.482 juta.

Pada tanggal 6 November 2007, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kas interim tahun buku 2007 sebesar Rp965.398 juta atau Rp48,45 per lembar saham kepada pemegang saham Perusahaan.

**40. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA**

**a. Pensiun**

**1. Perusahaan**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun manfaat pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp221.628 juta dan Rp173.374.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp578 juta dan Rp463 juta.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban manfaat pensiun, perubahan nilai bersih aktiva program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada neraca konsolidasian Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Perubahan kewajiban manfaat pensiun</b>		
Kewajiban manfaat pensiun pada awal tahun	10.727.812	8.121.381
Beban jasa	70.534	50.902
Beban bunga	269.242	215.543
Kontribusi peserta program pensiun	21.317	11.002
Laba aktuarial	195.173	71.683
Perkiraan pembayaran pensiun	(111.321)	(86.545)
Kewajiban manfaat pensiun pada akhir periode	<u>11.172.757</u>	<u>8.383.966</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Pensiun (lanjutan)**

1. Perusahaan (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Perubahan aktiva program pensiun</b>		
Nilai wajar aktiva program pensiun pada awal tahun	9.034.391	7.210.748
Perkiraan pengembalian atas aktiva program pensiun	228.827	169.401
Kontribusi pemberi kerja	221.628	173.375
Kontribusi peserta program pensiun	21.317	11.002
Laba aktuarial	159.880	167.924
Perkiraan pembayaran pensiun	(102.952)	(86.545)
Nilai wajar aktiva program pensiun pada akhir periode	<u>9.563.091</u>	<u>7.645.905</u>
Status pendanaan	(1.609.666)	(738.061)
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.624.066	1.016.246
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(992.762)	(1.206.299)
<b>Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar</b>	<b><u>(978.362)</u></b>	<b><u>(928.114)</u></b>

Hasil aktual aktiva program adalah Rp228.936 juta dan Rp247.513 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007.

Mutasi beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada awal tahun	1.054.097	1.002.999
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO	161.269	98.489
Kontribusi pemberi kerja	(221.628)	(173.374)
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(15.376)	-
<b>Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada akhir periode</b>	<b><u>978.362</u></b>	<b><u>928.114</u></b>

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 40b) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pada laporan tertanggal 31 Maret 2008 dan 24 April 2007 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga ("WWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide ("WWW"). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<b>2007</b>	<b>2006</b>
Tingkat diskonto	10,25%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	10%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Pensiun (lanjutan)**

1. Perusahaan (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban jasa	70.534	50.902
Beban bunga	269.242	215.543
Perkiraan pengembalian aktiva atas program pensiun	(232.709)	(194.569)
Amortisasi beban jasa lalu	55.330	34.755
Laba aktuarial yang diakui	(1.128)	(8.142)
<b>Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 34)</b>	<b>161.269</b>	<b>98.489</b>

2. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, dibawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah bersih yang diakui dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kewajiban pensiun	(308.316)	(243.917)
Nilai wajar aktiva program pensiun	107.480	29.969
Yang tidak dilakukan pendanaan	(200.836)	(213.948)
Komponen yang tidak diakui di neraca konsolidasian:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	(829)	(892)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	120.306	165.136
Kewajiban bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 24	1.784	1.962
<b>Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar</b>	<b>(79.575)</b>	<b>(47.742)</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA** (lanjutan)

**a. Pensiun** (lanjutan)

2. Telkomsel (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban jasa	9.324	8.138
Beban bunga	7.643	6.038
Perkiraan pengembalian aktiva program pensiun	(2.817)	(558)
Amortisasi beban jasa lalu	(16)	(16)
Rugi aktuarial yang diakui	1.326	2.098
Amortisasi kewajiban bersih pada tanggal penerapan awal PSAK 24	45	45
<b>Beban pensiun berkala bersih</b> (Catatan 34)	<b>15.505</b>	<b>15.745</b>

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dengan laporan tertanggal masing-masing 25 Maret 2008 dan 16 Februari 2007 yang dilakukan oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	<b>2007</b>	<b>2006</b>
Tingkat diskonto	10,5%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	10,5%	7,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

3. Infomedia

Infomedia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya. Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kewajiban pensiun	(5.960)	(6.188)
Nilai wajar aktiva program pensiun	6.517	6.291
Status pendanaan	557	103
<b>Beban pensiun dibayar dimuka</b>	<b>557</b>	<b>103</b>

Beban pensiun berkala bersih Infomedia adalah sebesar Rp2.888 juta dan Rp712 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 (Catatan 34).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**b. Imbalan pasca kerja lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir ("BFPT") dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti ("BPP"). Pada tahun 2005 dan 2006, transaksi ini disajikan sebagai bagian dari LSA.

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	195.061	198.596
Beban imbalan pasca kerja lainnya	20.894	21.871
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(6.556)	(4.714)
<b>Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir tahun</b>	<b>209.399</b>	<b>215.753</b>
Kewajiban yang akan dibayar untuk program Pendi	-	(67.279)
<b>Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir tahun setelah Pendi</b>	<b>209.399</b>	<b>148.474</b>

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban jasa	5.657	5.731
Beban bunga	10.484	11.278
Amortisasi beban jasa lalu	760	1.706
Rugi aktuarial yang diakui	3.993	3.156
<b>Beban imbalan pasca kerja lainnya</b>	<b>20.894</b>	<b>21.871</b>
<b>Beban imbalan pasca kerja lainnya dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 34)</b>	<b>20.894</b>	<b>21.871</b>

**c. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban ini pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp56.972 juta dan Rp35.448 juta. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp3.002 juta dan Rp2.438 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 (Catatan 34).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)**

**a. Perusahaan**

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau saat pemutusan hubungan kerja.

Mutasi kewajiban LSA selama tahun yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kewajiban LSA pada awal tahun	-	391.467
Beban LSA (lihat Catatan dibawah dan Catatan 34)	-	16.107
Pembayaran LSA	-	(22.937)
Kewajiban LSA pada akhir periode	-	384.637
<b>Kewajiban jangka panjang LSA</b>	<b>-</b>	<b>384.637</b>

Pada tahun 2007, sehubungan dengan adanya terminasi LSA, Perusahaan mengakui laba aktuaria sebesar Rp391.467 juta atas saldo kewajiban LSA pada tanggal 31 Desember 2006

Penilaian aktuaria untuk LSA dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2006, pada laporan tertanggal 24 April 2007 oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

	<b>2006</b>
Tingkat diskonto	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%

**b. Telkomsel**

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau saat pemutusan hubungan kerja.

Kewajiban yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp76.806 juta dan Rp68.898 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp4.978 juta dan Rp3.895 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 (Catatan 34).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**42. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA**

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan masa kerja lebih dari 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom ("Yakes").

Tabel berikut ini menyajikan mutasi kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aktiva program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja dan jumlah bersih yang diakui dalam neraca konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Perubahan kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja</b>		
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	8.925.612	6.985.342
Beban jasa	35.995	28.293
Beban bunga	225.875	181.009
(Rugi) laba aktuarial	(32.603)	149.031
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	55.499	(44.878)
Efek perubahan asumsi	350.856	60.052
<b>Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode</b>	<b>9.561.234</b>	<b>7.358.849</b>
<b>Perubahan aktiva program</b>		
Nilai wajar aktiva program pada awal tahun	3.376.172	2.253.260
Perkiraan pengembalian aktiva program	76.965	36.316
Kontribusi pemberi kerja	100.000	300.080
Laba (rugi) aktuarial	42.134	(44.878)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	55.499	9.453
Nilai wajar aktiva program pada akhir periode	3.650.770	2.554.231
Status pendanaan	(5.910.464)	(4.804.618)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	3.015.882	1.977.848
<b>Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar</b>	<b>(2.894.582)</b>	<b>(2.826.770)</b>

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban jasa	35.995	28.293
Beban bunga	225.875	181.009
Perkiraan pengembalian atas aktiva program	(85.842)	(55.537)
Rugi aktuarial yang diakui	49.631	27.277
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	225.659	181.042
<b>Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 34)</b>	<b>225.659</b>	<b>181.042</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**42. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Mutasi beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada awal tahun	2.768.923	2.945.728
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 34)	225.659	181.042
Jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian		
Kontribusi pemberi kerja	(100.000)	(300.000)
<b>Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada akhir tahun</b>	<b>2.894.582</b>	<b>2.826.770</b>

Penilaian aktuarial untuk program jaminan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pada laporan tertanggal 31 Maret 2008 dan 24 April 2007 oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<b>2007</b>	<b>2006</b>
Tingkat diskonto	10,25%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program	9%	8,5%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	14%	12%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	8%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2011	2011

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

**a. Pemerintah**

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah, pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 20).

Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp58.463 juta dan Rp83.050 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 22,2% dan 21,6% dari jumlah beban bunga pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**a. Pemerintah (lanjutan)**

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Departemen Komunikasi dan Informatika (sebelumnya Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi) Republik Indonesia.

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp149.836 juta dan Rp135.347 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 (Catatan 35), yang mencerminkan 1,8% dan 1,6% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp341.263 juta dan Rp224.893 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 (Catatan 35), yang mencerminkan 4,0% dan 2,7% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel membayar *up-front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta dan mencatat sebagai aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 13).

- iii. Mulai tahun 2005, Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban KPU kepada Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

Beban KPU adalah sebesar Rp111.904 juta dan Rp105.482 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 (Catatan 35), yang mencerminkan 1,3% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**b. Remunerasi Komisaris dan Direktur**

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp7.379 juta dan Rp4.930 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp18.495 juta dan Rp13.967 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,2% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**c. Indosat**

Perusahaan memperlakukan Indosat sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa karena Pemerintah masih memiliki pengaruh signifikan atas kebijakan keuangan dan operasi Indosat terkait dengan hak untuk menunjuk satu Direktur dan satu Komisaris.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, telex, telegram, Sambungan Komunikasi Data Paket (SKDP), televisi, *teleprinter*, *Alternate Voice/Data Telecommunications (AVD)*, *hotline*, dan *teleconferencing*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menhub.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan Sentra Telepon Bergerak Seluler ("STBS") Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan kewajiban interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan STBS milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan STBS Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dihitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*).

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 47). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan seluler bergerak GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang pertukaran internasional milik Indosat agar dapat melakukan atau menerima panggilan internasional.
- ii. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dan milik Indosat telah dihubungkan untuk memungkinkan komunikasi antar jaringan oleh pelanggan dari kedua belah pihak.
- iii. Atas interkoneksi ini, Indosat berhak atas sebagian pendapatan Telkomsel sebagai kompensasi atas jasa interkoneksi.
- iv. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi milik pihak lain tetap merupakan milik pihak pemasang peralatan tersebut. Beban yang timbul sehubungan dengan pengadaan peralatan, pemasangan dan pemeliharaan ditanggung oleh Telkomsel.

Beban interkoneksi bersih Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp36.757 juta dan Rp105.971 juta, yang mencerminkan masing-masing 0,2% dan 0,7% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 dan berlaku selama sebelas tahun tersebut, dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan bersama kedua belah pihak. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp6.821 juta dan Rp4.401 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Perjanjian lainnya antara Telkomsel dan Indosat adalah sebagai berikut:

**i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta - Surabaya ("J-S Cable System")**

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, Satelindo, dan Indosat ("Pihak-pihak") mengadakan perjanjian pembangunan dan pemeliharaan Sistem Kabel J-S. Pihak-pihak telah membentuk komite manajemen yang terdiri atas seorang ketua dan seorang perwakilan dari setiap pihak yang terkait untuk mengarahkan pembangunan dan operasional sistem kabel. Pembangunan sistem kabel selesai pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan formula yang telah disetujui bersama.

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan adalah sebesar Rp92 juta dan Rp273 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007.

**ii. Perjanjian Hak Penggunaan yang Tidak dapat dibatalkan (*Indefeasible Right of Use Agreement*)**

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA-ME-WE 3 dan *tail link* di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran dimuka sejumlah US\$2,7 juta. Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1 juta.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 juta kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah tersebut selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 juta pada tahun 1994 sementara sisanya sebesar Rp25.813 juta belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan (HPL) tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melakukan pembayaran tambahan sejumlah Rp59.860 juta sebagai beban sewa sampai tahun 2024. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pembayaran dimuka dari Satelindo ini disajikan di neraca konsolidasian sebagai "Uang muka pelanggan dan pemasok".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili atau jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp44.121 juta dan Rp41.419 juta, yang mencerminkan 0,3% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Lintasarta menggunakan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp4.842 juta dan Rp3.979 juta, yang mencerminkan kurang dari 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta (berlaku sampai dengan 31 Oktober 2010) dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik ("Artajasa") (berlaku sampai dengan bulan Mei 2008) (39,8% sahamnya dimiliki oleh anak perusahaan Indosat) untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp8.408 juta dan Rp6.815 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**d. Lain-lain**

Transaksi dengan seluruh BUMN diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu:

- (i) Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada Instansi Pemerintah di Indonesia, yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- (ii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM, Patrakom, dan KSO VII (untuk periode Januari-September 2006) untuk penggunaan *transponder* satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp25.448 juta dan Rp29.150 juta, yang mencerminkan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iii) Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM, Patrakom dan PSN. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp15.125 juta dan Rp37.654 juta, yang mencerminkan 0,1% dan 0,3% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iv) Perusahaan membeli aktiva tetap termasuk jasa pembangunan dan pemasangan sarana dari sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi, diantaranya, PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") dan Kopegtel. Pembelian yang dilakukan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp76.434 juta dan Rp9.000 juta, yang mencerminkan 2,1% dan 0,3% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**d. Lain-lain (lanjutan)**

- (v) INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari INTI untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp10.143 juta dan Rp11.182 juta, yang mencerminkan 0,3% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing periode.
- (vi) Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 13 Maret 2011. Beban sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp33.359 juta dan Rp38.643 juta, yang mencerminkan 0,4% dan 0,5% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (vii) Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap, persediaan dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada Jasindo, PT Asuransi Tenaga Kerja dan Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik negara. Premi asuransi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp79.614 juta dan Rp69.022 juta, yang mencerminkan 0,9% dan 0,8% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (viii) Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik negara. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik negara dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka, dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp3.938.915 juta dan Rp4.058.400 juta pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, yang masing-masing mencerminkan 4,8% dan 5,4% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007. Pendapatan bunga yang diakui untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp60.945 juta dan Rp88.812 juta, yang mencerminkan 35,0% dan 61,0% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing periode.
- (ix) Anak perusahaan melakukan pinjaman dari beberapa bank milik negara. Beban bunga dari pinjaman tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp127.937 juta dan Rp43.463 juta, yang mencerminkan 48,6% dan 11,3% dari jumlah beban bunga pada masing-masing tahun.
- (x) Perusahaan menyewa bangunan, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Kopegtel dan PT Sandhy Putra Makmur ("SPM"), anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp89.015 juta dan Rp20.402 juta masing-masing untuk untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007, yang mencerminkan 1,0% dan 0,2% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xi) Perusahaan dan anak perusahaan menerima pendapatan (beban) bersih interkoneksi dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp(809) juta dan Rp492 juta masing-masing untuk untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,005% dan kurang dari 0,003% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**d. Lain-lain (lanjutan)**

- (xii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Kopegtel, sehubungan PBH. Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007, bagian dari pendapatan yang harus dibagikan kepada Kopegtel adalah masing-masing sebesar Rp3.194 juta dan Rp4.580 juta, yang mencerminkan 0,02% dan 0,03% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (xiii) Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Patrakom dan CSM sehubungan dengan penggunaan jaringan transmisi mereka untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Beban sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp36.953 juta dan Rp55.157 juta, yang mencerminkan 0,4% dan 0,7% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xiv) Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan mobil, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Untuk jasa-jasa ini, Kisel membebankan Telkomsel masing-masing sebesar Rp106.359 juta dan Rp80.636 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penyaluran dengan Kisel untuk pendistribusian kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang. Jumlah kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang yang dijual ke Kisel sebesar Rp510.710 juta dan Rp396.516 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007.
- (xv) Perusahaan juga memperbantukan sejumlah karyawannya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk membantu mereka menjalankan kegiatan usahanya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan hak kepada pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa untuk menggunakan bangunan Perusahaan tanpa dikenakan biaya.
- (xvi) Telkomsel mengadakan perjanjian pengadaan dengan PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika"), yang merupakan anak perusahaan dari Dapen untuk pemasangan dan pemeliharaan peralatan. Jumlah pengadaan untuk pemasangan peralatan sebesar Rp7.974 juta dan Rp17.330 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007. Jumlah pengadaan untuk pemeliharaan peralatan sebesar Rp11.568 juta dan Rp13.075 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,1% dan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2008		2007	
	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva
<b>a. Kas dan setara kas (Catatan 4)</b>	<b>3.591.612</b>	<b>4,39</b>	<b>4.053.624</b>	<b>5,35</b>
<b>b. Penyertaan sementara</b>	<b>186.708</b>	<b>0,23</b>	<b>85.846</b>	<b>0,11</b>
<b>c. Piutang usaha - bersih (Catatan 5)</b>	<b>399.786</b>	<b>0,49</b>	<b>535.544</b>	<b>0,17</b>
<b>d. Piutang lain-lain</b>				
Bank milik negara (bunga)	21.619	0,03	8.961	0,01
Kopegtel	3.829	0,00	-	-
Patrakom	2.773	0,00	2.769	0,00
Instansi Pemerintah	2.065	0,00	1.122	0,00
Lainnya	558	0,00	2.280	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>30.844</b>	<b>0,03</b>	<b>15.132</b>	<b>0,01</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**d. Lain-lain (lanjutan)**

	2008		2007	
	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva
<b>e. Beban dibayar dimuka (Catatan 7)</b>	<b>22.443</b>	<b>0,03</b>	<b>27.914</b>	<b>0,04</b>
<b>f. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 8)</b>	<b>75.686</b>	<b>0,09</b>	<b>2.892</b>	<b>0,00</b>
<b>g. Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya (Catatan 12)</b>				
Bank Mandiri	91.618	0,11	1.738	0,00
Peruri	813	0,00	813	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>92.431</b>	<b>0,11</b>	<b>2.551</b>	<b>0,00</b>
<b>h. Rekening escrow (Catatan 14)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>145</b>	<b>0,00</b>
<b>i. Hutang usaha (Catatan 15)</b>				
Instansi Pemerintah	300.154	0,85	684.241	1,90
Kopegtel	107.506	0,31	51.031	0,14
Yakes	52.782	0,15	-	-
Indosat	47.867	0,14	90.466	0,25
INTI	23.921	0,07	6.441	0,02
SPM	15.199	0,04	6.406	0,02
PSN	4.407	0,01	24	0,00
Gratika	69	0,00	13.331	0,04
Lain-lain	25.664	0,07	22.411	0,06
<b>Jumlah</b>	<b>577.569</b>	<b>1,64</b>	<b>874.351</b>	<b>2,43</b>
<b>j. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 16)</b>				
Karyawan	1.347.508	3,83	1.312.123	3,64
Instansi Pemerintah dan bank milik negara	43.271	0,12	88.898	0,25
Jasindo	93	0,00	-	-
Lainnya	-	-	4.678	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>1.390.872</b>	<b>3,95</b>	<b>1.405.699</b>	<b>3,90</b>
<b>k. Hutang bank jangka pendek (Catatan 18)</b>				
BNI	166.667	0,47	100.000	0,28
Bank Mandiri	-	-	116.666	0,32
<b>Jumlah</b>	<b>166.667</b>	<b>0,47</b>	<b>216.666</b>	<b>0,60</b>
<b>l. Pinjaman penerusan (Catatan 20)</b>	<b>4.141.187</b>	<b>11,78</b>	<b>4.397.476</b>	<b>12,20</b>
<b>m. Kewajiban LSA (Catatan 41)</b>	<b>76.806</b>	<b>0,22</b>	<b>453.535</b>	<b>1,26</b>
<b>n. Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja (Catatan 42)</b>	<b>2.894.582</b>	<b>8,24</b>	<b>2.826.770</b>	<b>7,84</b>
<b>o. Hutang bank jangka panjang (Catatan 22)</b>				
BRI	1.820.000	5,18	-	-
Bank Mandiri	1.690.000	4,81	760.000	2,11
BNI	1.270.000	3,61	240.000	0,67
<b>Jumlah</b>	<b>4.780.000</b>	<b>13,6</b>	<b>1.000.000</b>	<b>2,78</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**44. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tiga segmen usaha utama yang seluruhnya beroperasi di Indonesia, yaitu sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak dan seluler. Segmen sambungan kabel tidak bergerak menyediakan jasa telepon lokal, SLJJ, dan internasional dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirkit langganan, teleks, *transponder*, satelit, dan VSAT), serta jasa pendukungnya. Segmen sambungan nirkabel tidak bergerak menyediakan jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang menawarkan pelanggannya kemampuan untuk menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan area terbatas (dalam kode wilayah lokal). Segmen seluler menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi seluler bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan disajikan sebagai "Lain-lain", yang terdiri dari usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2008						Jumlah konsolidasian
	Sambungan kabel tidak bergerak	Sambungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
<b>Hasil segmen</b>							
Pendapatan usaha eksternal	4.832.852	799.072	9.392.850	6.829	15.031.603	-	15.031.603
Pendapatan antar segmen	316.169	(30.860)	194.443	86.255	566.007	(566.007)	-
Jumlah pendapatan segmen	5.149.021	768.212	9.587.293	93.084	15.597.610	(566.007)	15.031.603
Beban usaha eksternal	(4.100.683)	(404.270)	(3.869.833)	(114.329)	(8.489.115)	-	(8.489.115)
Beban usaha antar segmen	(80.010)		(510.189)	(7.788)	(597.987)	597.987	-
Beban usaha segmen	(4.180.693)	(404.270)	(4.380.022)	(122.117)	(9.087.102)	597.987	(8.489.115)
Hasil segmen	968.328	363.942	5.207.271	(29.033)	6.510.508	31.980	6.542.488
Beban bunga							(263.146)
Pendapatan bunga							174.205
Kerugian selisih kurs - bersih							(45.655)
Penghasilan lain-lain - bersih							102.916
Beban pajak penghasilan							(2.053.013)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							(874)
Laba sebelum hak minoritas							4.456.921
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasikan							(1.249.587)
Laba bersih							3.207.334
<b>Informasi lain</b>							
Aktiva segmen	29.481.326	7.115.618	46.776.830	657.686	84.031.460	(2.370.869)	81.660.591
Investasi pada perusahaan asosiasi	119.902	-	20.359	-	140.261	-	140.261
Jumlah aktiva konsolidasian							81.800.852
Jumlah kewajiban konsolidasian	(18.477.244)	(1.637.145)	(17.025.929)	(372.005)	(37.512.323)	2.370.869	(35.141.454)
Hak minoritas	3.214	-	-	(8.242)	(5.028)	(10.551.968)	(10.556.996)
Pembelian barang modal	(514.584)	(20.630)	(2.280.052)	(2.331)	(2.817.597)	-	(2.817.597)
Penyusutan dan amortisasi	(900.352)	(94.204)	(1.547.610)	(13.062)	(2.555.228)	15.995	(2.539.233)
Amortisasi goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya	(250.793)	-	(11.679)	-	(262.472)	-	(262.472)
Beban non-kas lain-lain	(183.061)	-	(12.475)	240	(195.296)	-	(195.296)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**44. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2007						Jumlah konsolidasian
	Sumbangan kabel tidak bergerak	Sumbangan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
<b>Hasil segmen</b>							
Pendapatan usaha eksternal	4.065.455	782.731	8.944.219	55.328	13.847.733	-	13.847.733
Pendapatan antar segmen	1.263.578	(41.163)	(755.347)	26.837	493.905	(493.905)	-
Jumlah pendapatan segmen	5.329.033	741.568	8.188.872	82.165	14.341.638	(493.905)	13.847.733
Beban usaha eksternal	(3.825.397)	(353.387)	(3.399.663)	(98.526)	(7.676.973)	-	(7.676.973)
Beban usaha antar segmen	(63.770)	-	(467.330)	(232)	(531.332)	531.332	-
Beban usaha segmen	(3.889.167)	(353.387)	(3.866.993)	(98.758)	(8.208.305)	531.332	(7.676.973)
Hasil segmen	1.439.866	388.181	4.321.879	(16.593)	6.133.333	37.427	6.170.760
Beban bunga							(384.259)
Pendapatan bunga							144.899
Kerugian selisih kurs - bersih							(86.422)
Penghasilan lain-lain - bersih							86.991
Beban pajak penghasilan							(1.853.906)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							2.977
Laba sebelum hak minoritas							4.081.040
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasikan							(1.038.830)
Laba bersih							3.042.210
<b>Informasi lain</b>							
Aktiva segmen	33.077.927	3.967.810	40.084.749	602.320	77.732.806	(2.119.965)	75.612.841
Investasi pada perusahaan asosiasi	82.883	-	9.290	-	92.173	-	92.173
Jumlah aktiva konsolidasian							75.705.014
Jumlah kewajiban konsolidasian	(22.130.508)	(1.700.658)	(14.024.602)	(321.646)	(38.177.414)	2.125.521	(36.051.893)
Hak minoritas	(2.622)	-	-	(7.530)	(10.152)	(9.220.696)	(9.230.848)
Pembelian barang modal	(343.867)	(47.789)	(3.969.628)	(23.245)	(4.384.529)	-	(4.384.529)
Penyusutan dan amortisasi	(920.871)	(116.249)	(1.323.235)	(10.747)	(2.371.102)	2.479	(2.368.623)
Amortisasi goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya	(251.205)	-	(11.679)	-	(262.884)	-	(262.884)
Beban non-kas lain-lain	(107.167)	-	(16.680)	(140)	(123.987)	-	(123.987)

**45. KERJA SAMA OPERASI ("KSO")**

Pada tahun 1995, Perusahaan dan lima mitra usaha (Pramindo, TII, MGTI, Dayamitra, dan BSI) menandatangani perjanjian KSO serta perjanjian pembangunan KSO sehubungan dengan penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi untuk Rencana Pembangunan Lima Tahun keenam ("Repelita VI") Republik Indonesia. Kelima mitra usaha tersebut melaksanakan pembangunan dan pengoperasian sarana dan jasa telekomunikasi dasar di lima dari tujuh Divre Perusahaan.

Sehubungan dengan krisis ekonomi Indonesia mulai pertengahan tahun 1997, beberapa mitra KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi komitmen sesuai dengan perjanjian KSO. Karena proses pemulihan yang diusahakan kedua belah pihak tidak sepenuhnya dapat memperbaiki keadaan, Perusahaan mengakuisisi dan saat ini memegang kendali atas KSO terkait melalui kepemilikan atas bisnis atau mitra KSO tersebut. Oleh karena itu, persentase bagi hasil di KSO tersebut menjadi tidak relevan karena laporan keuangan para mitra KSO yang diakuisisi dan KSO yang bersangkutan dikonsolidasikan ke laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak tanggal akuisisi (Catatan 3 dan 23).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**46. POLA BAGI HASIL (“PBH”)**

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya), data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan memiliki 52 perjanjian PBH dengan 44 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Pekanbaru, Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram, dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 24 sampai dengan 176 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aktiva tetap yang dibangun mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya pemasangan sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

Nilai buku bersih aktiva tetap PBH yang telah dialihkan menjadi aktiva tetap yang dimiliki sendiri pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp12.120 juta dan Rp nihil (Catatan 11).

Pendapatan yang menjadi bagian mitra usaha adalah sebesar Rp71.865 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008.

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

**a. Tarif telepon tidak bergerak**

Tarif telepon tidak bergerak diterapkan atas akses dan pemakaian jaringan. Biaya akses terdiri dari biaya pasang yang dibebankan satu kali dan biaya bulanan pelanggan. Biaya pemakaian diukur dalam pulsa atau menit dan diklasifikasikan sebagai sambungan lokal atau SLJJ. Besarnya tarif tergantung pada jarak percakapan, lama percakapan, waktu percakapan, hari kerja, dan hari libur.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**a. Tarif telepon tidak bergerak (lanjutan)**

Tarif untuk telepon tidak bergerak diatur dalam Keputusan Menhub No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai perubahan keputusan MPPT No. 79 tahun 1995 tentang Metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri. Selanjutnya, Menhub menerbitkan Surat No. PK 304/1/3 PHB-2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai kenaikan tarif dasar jasa telepon tidak bergerak. Berdasarkan surat tersebut, kenaikan tarif telepon tidak bergerak dalam negeri selama 3 tahun adalah sebesar 45,49%. Rata-rata kenaikan tarif selama tahun 2002 adalah 15%. Kenaikan tersebut berlaku efektif sejak 1 Februari 2002. Implementasi rencana kenaikan tarif pada tahun 2003 ditunda oleh Menhub dengan mengeluarkan Surat Kementerian No. PR.304/1/1/PHB-2003 tanggal 16 Januari 2003.

Berdasarkan Pengumuman Menhub No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Perusahaan menyesuaikan tarif yang berlaku sejak 1 April 2004 sebagai berikut:

- Tarif lokal naik rata-rata sebesar 28%
- Tarif SLJJ turun rata-rata sebesar 10%
- Tarif abonemen bulanan naik rata-rata sebesar 12% sampai 25%, tergantung pada segmen pelanggan.

Pemerintah telah mengeluarkan formula tarif awal dan tarif penyesuaian yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 09/Per/M.KOMINFO/02/2006 mengenai Tata Cara Penetapan Tarif Awal dan Tarif Perubahan Jasa Teleponi Dasar Melalui Jaringan Tetap yang ditetapkan tanggal 8 Februari 2006, menggantikan Keputusan Menhub No. KM. 12 tanggal 29 Januari 2002 atas MPPT seperti yang dijelaskan diatas.

**b. Tarif telepon seluler**

Tarif untuk penyelenggara seluler ditetapkan berdasarkan Keputusan MPPT No. KM.27/PR.301/ MPPT-98 tanggal 23 Februari 1998. Berdasarkan keputusan tersebut, tarif seluler terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya pemakaian.

Tarif maksimum biaya aktivasi adalah Rp200.000 untuk setiap nomor pelanggan baru dan Rp65.000 untuk biaya bulanan. Biaya pemakaian terdiri dari:

**(i) Airtime**

Tarif dasar *airtime* maksimum yang dibebankan kepada pelanggan seluler yang melakukan panggilan adalah sebesar Rp325 per menit. Beban kepada pelanggan seluler dihitung sebagai berikut:

1. Seluler ke seluler : 2 kali tarif *airtime*
2. Seluler ke PSTN : 1 kali tarif *airtime*
3. PSTN ke seluler : 1 kali tarif *airtime*
4. Telepon kartu ke seluler : 1 kali tarif *airtime* ditambah 41% beban tambahan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**b. Tarif telepon seluler (lanjutan)**

**(ii) Tarif pemakaian**

1. Tarif pemakaian lokal yang dibebankan kepada pelanggan seluler yang melakukan panggilan ke pelanggan PSTN. Untuk penggunaan jaringan PSTN lokal, tarif per menit dihitung sebesar 50% dari tarif PSTN lokal yang berlaku.
2. Tarif pemakaian sambungan jarak jauh antara dua wilayah layanan yang berbeda, yang dibebankan kepada pelanggan seluler besarnya sama dengan tarif percakapan SLJJ yang berlaku untuk pelanggan PSTN.

Berdasarkan Keputusan Menhub No. KM. 79 tahun 1998, tarif maksimum yang dikenakan kepada pelanggan prabayar tidak melebihi 140% tarif pelanggan pasca bayar pada jam sibuk.

Berdasarkan Pengumuman Menhub No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Telkomsel menyesuaikan tarif dengan menghilangkan tarif subsidi percakapan jarak jauh. Keputusan ini menghasilkan kenaikan tarif sebesar 9%.

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Tarif ditetapkan berdasarkan formula tertentu dengan batas bawah (*floor price*). Untuk biaya penggunaan seluler, batas bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (biaya interkoneksi total), sedangkan untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, batas bawah tergantung pada struktur biaya dari masing-masing penyelenggara jasa seluler.

Pelaksanaan atas tarif baru oleh penyelenggara dominan wajib mendapatkan persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara dominan adalah penyelenggara yang memiliki pendapatan usaha (*operating revenue*) 25% atau lebih dari total pendapatan usaha seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam segmentasi layanannya.

**c. Tarif interkoneksi**

Pemerintah menetapkan persentase tarif yang akan diterima oleh setiap penyelenggara untuk panggilan yang transit melalui beberapa jaringan. Undang-Undang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 menentukan kebijakan baru menggantikan kebijakan yang ada mengenai bagi hasil. Berdasarkan kebijakan baru, penyelenggara tujuan panggilan akan menentukan pembebanan interkoneksi yang akan diterimanya berdasarkan formula yang ditetapkan Pemerintah, dimana penyelenggara tujuan panggilan membebaskan biaya yang timbul akibat penyediaan layanan panggilan. Menhub menerbitkan Keputusan No. 32 tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004 yang menetapkan bahwa beban interkoneksi berbasis biaya tersebut akan mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2005. Tanggal berlaku efektif keputusan tersebut kemudian ditunda menjadi tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006. Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi (lanjutan)**

**(i) Interkoneksi dengan sambungan tidak bergerak**

Rencana Dasar Teknis Nasional Pemerintah yang diatur dalam Keputusan No. KM. 4 tahun 2001, yang diubah dengan Keputusan No. KM. 28 tahun 2004, menentukan persyaratan teknis, penyaluran panggilan ke suatu jaringan dan penomoran untuk interkoneksi jaringan antar operator telekomunikasi dan dengan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Berdasarkan Rencana Dasar Teknis Nasional tersebut, seluruh operator diizinkan untuk melakukan interkoneksi dengan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan jaringan lainnya, seperti gerbang internasional dan jaringan operator seluler lainnya. Di samping itu, operator seluler dapat secara langsung melakukan interkoneksi dengan jaringan lain tanpa harus tersambung ke jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Saat ini, biaya interkoneksi diatur dalam Keputusan No. KU.506 tahun 1997, Keputusan No. KM.46 tahun 1998, Keputusan No. KM.37 tahun 1999 dan Keputusan No. KM.30 tahun 2000.

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak dengan Indosat.* Saat ini, interkoneksi sambungan tidak bergerak antara Perusahaan dengan Indosat secara umum berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 2005. Sesuai dengan perjanjian antara Perusahaan dan Indosat, untuk interkoneksi lokal dan SLJJ, penyelenggara tujuan panggilan menerima jumlah per menit yang telah disepakati.

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak Kabel Lainnya.* Sejak 1 September 1998, Perusahaan telah menerima bagian tarif dari Batam Bintang Telekomunikasi ("BBT"), operator lokal dengan wilayah cakupan khusus Pulau Batam, untuk setiap panggilan yang berhasil dan transit melalui atau berakhir di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Berdasarkan perjanjian interkoneksi, untuk panggilan interkoneksi lokal, pendapatan dibagi menurut prinsip "*sender keeps all*". Untuk panggilan lokal yang berasal dari jaringan BBT, yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, dan berakhir di jaringan seluler dan sebaliknya, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif yang berlaku yang telah disepakati untuk panggilan lokal. Untuk interkoneksi panggilan SLJJ, penyelenggara tujuan panggilan diakhiri atau transit, menerima persentase tertentu dari tarif jarak jauh yang berlaku. Di samping itu, BBT menerima jumlah tetap per menit untuk setiap panggilan internasional yang masuk dan keluar, dari dan ke BBT yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Perusahaan dan 50% dari tarif interkoneksi yang berlaku untuk panggilan internasional yang masuk dan keluar yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Indosat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi (lanjutan)**

**(i) Interkoneksi dengan sambungan tidak bergerak (lanjutan)**

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak Nirkabel Lainnya.* Jaringan sambungan tidak bergerak nirkabel dapat terinterkoneksi ke jaringan tetap tidak bergerak di gerbang Perusahaan. Saat ini, selain Perusahaan dan Indosat, PT Bakrie Telecom ("BT") juga mengoperasikan jaringan sambungan tidak bergerak nirkabel di Indonesia. Interkoneksi sambungan tidak bergerak nirkabel antara Perusahaan dengan BT saat ini berdasarkan perjanjian interkoneksi yang ditandatangani pada tahun 2005. Berdasarkan perjanjian tersebut, untuk interkoneksi panggilan lokal, penyelenggara tujuan panggilan menerima jumlah tertentu per menit sesuai kesepakatan. Untuk panggilan lokal yang berasal dari jaringan BT dan diakhiri di jaringan seluler dan sebaliknya yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif panggilan lokal yang berlaku sesuai kesepakatan. Untuk panggilan SLJJ yang berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diakhiri di jaringan milik BT, BT menerima jumlah tertentu per menit sesuai kesepakatan. Dalam situasi sebaliknya dan untuk panggilan jarak jauh yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif jarak jauh yang berlaku. Di samping itu, BT menerima jumlah tetap tertentu untuk setiap menit panggilan internasional yang masuk ke dan keluar dari BT yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Perusahaan dan 25% dari tarif interkoneksi atas panggilan internasional yang masuk dan keluar yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Indosat.

**(ii) Interkoneksi seluler**

Untuk panggilan interkoneksi lokal, termasuk panggilan transit, antara jaringan seluler dan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima 50% dari tarif pulsa lokal pemakaian sambungan tidak bergerak yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan ke jaringan seluler, Perusahaan membebaskan pelanggannya tarif percakapan lokal yang berlaku ditambah beban *airtime* dan membayarkan beban *airtime* kepada operator seluler. Untuk percakapan lokal antar jaringan telekomunikasi seluler, operator seluler di mana panggilan berasal membayar *airtime* kepada operator seluler dimana panggilan diakhiri.

Keputusan tentang Interkoneksi yang berlaku efektif sejak 1 April 1998, mengasumsikan panggilan jarak jauh bisa diselenggarakan oleh lebih dari satu jaringan. Berdasarkan Keputusan tentang Interkoneksi tersebut, panggilan jarak jauh yang berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan berhak memperoleh sebagian tarif percakapan jarak jauh yang berlaku dengan proporsi berkisar mulai 40% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh jaringan operator seluler, dan sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Untuk percakapan jarak jauh yang berasal dari pelanggan seluler, Perusahaan dan anak perusahaan berhak memperoleh sebagian dari tarif percakapan jarak jauh yang berlaku, yang berkisar mulai 25% dari tarif dalam hal panggilan berasal dari pelanggan seluler, transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diterima oleh pelanggan seluler lain dengan seluruh bagian percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator seluler, dan sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh bagian percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diterima di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi (lanjutan)**

**(iii) Interkoneksi internasional**

Interkoneksi di jaringan sambungan tidak bergerak dalam negeri milik Perusahaan untuk panggilan internasional terdiri dari beban akses dan beban pemakaian. Tabel berikut menyajikan tarif interkoneksi internasional yang berlaku efektif sejak 1 Desember 1998, untuk panggilan SLI yang menggunakan gerbang internasional Indosat dan berasal dari, melalui atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak dalam negeri milik Perusahaan dan jaringan seluler Telkomsel berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 37 tahun 1999:

Keterangan	Tarif
Beban akses	Rp850 per panggilan yang berhasil
Beban pemakaian	Rp550 per menit percakapan yang berhasil

Di samping itu, sejak bulan Juni 2004 Perusahaan menyediakan layanan SLI. Saat ini, layanan SLI Perusahaan dapat diakses oleh pelanggan dari seluruh operator telekomunikasi di Indonesia. Beban interkoneksi dan akses untuk panggilan keluar menggunakan layanan SLI Perusahaan atau penerimaan panggilan internasional menggunakan gerbang telekomunikasi suara internasional milik Perusahaan, dinegosiasikan dengan operator dalam negeri terkait.

**(iv) Interkoneksi telepon satelit**

Sejak triwulan keempat tahun 2001, Perusahaan menerima bagian pendapatan dari transaksi interkoneksi dengan PSN, operator satelit nasional. Berdasarkan perjanjian, untuk panggilan interkoneksi antara Perusahaan dan PSN, Perusahaan menerima Rp800 per menit untuk beban jaringan dan tambahan Rp300 per menit jika panggilan berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

Berdasarkan Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI") kepada Perusahaan, yaitu No. 273/BRTI/XII/2006 tanggal 6 Desember 2006 perihal Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") milik Perusahaan dan No. 297/BRTI/XII/2006 tanggal 21 Desember 2006 perihal Implementasi Interkoneksi Berbasis Biaya, Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi, selaku Ketua BRTI, telah menegaskan bahwa DPI Perusahaan yang berlaku adalah DPI yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 279/DIRJEN/2006 tanggal 4 Agustus 2006.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi (lanjutan)**

Implementasi tarif interkoneksi Perusahaan dan anak perusahaan mulai 1 Januari 2007 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 279/DIRJEN/2006 tanggal 4 Agustus 2006. Berdasarkan DPI Perusahaan tahun 2008 ditetapkan besaran tarif interkoneksi yang baru sebagai berikut :

*(i) Sambungan tidak bergerak*

1. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap (panggilan lokal) sebesar Rp73/menit.
2. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap (panggilan jarak jauh) sebesar Rp203/menit.
3. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan tetap sebesar Rp560/menit.
4. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp203/menit.
5. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp204/menit.
6. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp626/menit.
7. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp613/menit.
8. Tarif layanan terminasi domestik dari jaringan internasional sebesar Rp612/menit.
9. Tarif layanan originasi internasional dari jaringan internasional sebesar Rp612/menit
10. Tarif layanan originasi domestik dari jaringan domestik sebesar Rp203/menit.
11. Tarif layanan transit lokal sebesar Rp69/menit.
12. Tarif layanan transit jarak jauh sebesar Rp295/menit.
13. Tarif layanan transit internasional sebesar Rp316/menit.

*(ii) Seluler*

1. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap sebesar Rp361/menit.
2. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan tetap sebesar Rp471/menit.
3. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp449/menit.
4. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp622/menit.
5. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp574/menit.
6. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan satelit sebesar Rp851/menit.
7. Tarif layanan terminasi lokal dari penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp361/menit.
8. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp471/menit.
9. Tarif layanan terminasi internasional dari penyelenggara SLI sebesar Rp510/menit.
10. Tarif layanan originasi lokal ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp361/menit.
11. Tarif layanan originasi jarak jauh ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp471/menit.
12. Tarif layanan originasi internasional ke penyelenggara jasa SLI sebesar Rp510/menit.

**d. Tarif interkoneksi VoIP**

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menhub No. KM. 23 tahun 2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan VoIP harus disepakati antara operator jaringan dan operator VoIP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menhub menerbitkan Keputusan No. 31 tahun 2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk VoIP akan ditetapkan oleh Menhub. Saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi VoIP yang baru. Sampai dengan ditetapkannya tarif yang baru tersebut, Perusahaan masih akan tetap menerima jumlah per menit yang telah disepakati untuk panggilan yang berasal dari atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**e. Tarif sewa jaringan**

Melalui Peraturan Menteri No. 03/Per/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi melalui Kepdirjen Postel No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan. Besaran biaya aktivasi sewa jaringan mulai Rp2.400.000. Besaran tarif pemakaian bulanan untuk lokal (di bawah 25 km) bervariasi mulai Rp1.750.000 hingga Rp88.650.000 tergantung pada kecepatan dan untuk pemakaian bulanan pemakaian jarak jauh (di atas 25 km) mulai Rp5.600.000 hingga Rp3.893.100.000 tergantung pada kecepatan.

**f. Tarif warung telekomunikas (“Wartel”)**

Menhub menerbitkan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 tanggal 7 Agustus 2002 mengenai penyelenggaraan wartel yang digantikan oleh Peraturan Menkominfo No. PM.05/Per/M.KOMINFO/I/2006 tanggal 30 Januari 2006 dimana Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional. Keputusan ini juga menentukan bahwa *airtime* dari operator seluler harus memberikan minimum 10% untuk pendapatan wartel.

**g. Tarif jasa lainnya**

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**h. KPU**

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/Per/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 yang kemudian diamandemen dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/Per/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 35/Per/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. IKATAN**

**a. Pembelian barang modal**

Pada tanggal 31 Maret 2008, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

<b>Mata uang</b>	<b>Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)</b>	<b>Setara Rupiah</b>
Rupiah	-	5.857.252
Dolar A.S.	492	4.530.271
Euro	129	1.873.192
<b>Jumlah</b>		<b>12.260.715</b>

Jumlah di atas termasuk dalam perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

*(i) Perusahaan*

<b>Pihak yang terkait dengan kontrak</b>	<b>Tanggal perjanjian</b>	<b>Bagian yang signifikan dari perjanjian</b>	<b>Jumlah nilai kontrak</b>	<b>Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2008</b>
Perusahaan dan :  a. Konsorsium Huawei ("Huawei")  b. Konsorsium Alcatel-Inti	a. 30 November 2006  b. 18 Desember 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek <i>Optical Access Network</i> ("OAN") untuk proyek berikut :  a. Tahap III di Divre IV (Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)  b. Tahap IV di Divre VI (Kalimantan)	US\$3,2 juta dan Rp59.431 juta  US\$3,9 juta dan Rp62.633 juta	US\$0,03 juta dan Rp698 juta  US\$0,9 juta dan Rp5.962 juta
Perusahaan dan Konsorsium Opnet-Olexindo	29 Desember 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Opnet-Olexindo untuk OAN tahap I di Divre I dan III	US\$3 juta dan Rp59.310 juta	US\$1,50 juta dan Rp14.237 juta
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	16 November 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek OAN untuk proyek tahap II Divre II	Rp77.977 juta	Rp49.484 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

*(i) Perusahaan (lanjutan)*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2008
Perusahaan dan Huawei	6 Januari 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS, dan PDN FWA CDMA:  a. Divre I dan IV untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan opsi untuk memperpanjang kontrak untuk 2 tahun berikutnya (2009-2010)  Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam <i>Service Level Agreement</i> ("SLA"), untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$27,6 juta dan Rp109.511 juta (untuk 3 tahun) dan US\$12,3 juta dan Rp39.972 juta (untuk 2 tahun berikutnya)  Rp10.450 juta	US\$30,03 juta dan Rp103.851 juta
	8 Desember 2006	b. Divre II (Jakarta)  Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam SLA, untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$25,3 juta dan Rp131.045 juta  Rp11.509 juta.	US\$19,9 juta dan Rp109.597 juta
	8 Desember 2006	c. Divre III (Jawa Barat dan Banten)  Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam SLA, untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$9,9 juta dan Rp55.262 juta  Rp4.217 juta	US\$7,2 juta dan Rp42.000 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

*(i) Perusahaan (lanjutan)*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2008
Perusahaan dan Konsorsium Samsung	13 Oktober 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN FWA CDMA di : a. Divre V (Jawa Timur) Konsorsium Samsung akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$ 59,9 juta dan Rp94.759 juta Rp29.998 juta	US\$54,4 juta dan Rp115.604 juta
	10 Juli 2007	c. Divre VII (Bali-Nusa Tenggara) Konsorsium Samsung akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$11,9 juta dan Rp34.352 juta Rp7.772 juta	US\$11,9 juta dan Rp42.124 juta
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	28 November 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN di : a. Divre VI (Kalimantan) Konsorsium ZTE akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan Perjanjian diatas	US\$22,5 juta dan Rp57.168 juta  Rp8.925 juta	US\$22,5 juta dan Rp66.093 juta
	10 Juli 2007	b. Divre VII (Sulawesi, Maluku dan Papua) Konsorsium ZTE akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2007-2009) sehubungan dengan Perjanjian diatas	US\$19,6 juta dan Rp28.030 juta dan Rp12.495 juta	US\$19,6 juta dan Rp40.526 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

*(i) Perusahaan (lanjutan)*

<b>Pihak yang terkait dengan kontrak</b>	<b>Tanggal perjanjian</b>	<b>Bagian yang signifikan dari perjanjian</b>	<b>Jumlah nilai kontrak</b>	<b>Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2008</b>
Perusahaan dan PT Infonet Telekomindo	13 Juli 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi Regional Metro Junction Sistem Komunikasi Serat Optik paket-2	Rp67.312 juta	Rp54.840 juta
Perusahaan dan Industri Telekomunikasi Indonesia	17 Juli 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi Regional Metro Junction Sistem Komunikasi Serat Optik paket-1	Rp60.240 juta	Rp39.739 juta
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	16 September 2005	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Speedy Access paket-1	US\$1,8 juta dan Rp237.255 juta	US\$0,9 juta dan Rp235.965 juta
Perusahaan dan NEC Corporation	3 Maret 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Batam-Singapore Cable System (BSCS)	US\$13,1 juta	US\$13,1 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

*(ii) Telkomsel*

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Motorola, Inc. dan PT Motorola Indonesia, Ericsson AB dan Ericsson Indonesia, Nokia Corporation dan PT Nokia Network ("Nokia Network"), dan Siemens AG sejak Agustus 2004, untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan serta jasa terkait yang terdiri dari:

- Perjanjian Perencanaan dan Pengerjaan Bersama (*Joint Planning & Process Agreement*)
- Perjanjian Penyediaan Peralatan ("*Equipment Supply Agreement*" atau "ESA")
- Perjanjian Jasa Teknik ("*Technical Service Agreement*" atau "TSA")
- Perjanjian Pengadaan Lokasi dan Rekayasa, Mekanik dan Sipil ("*Site Acquisition and Civil, Mechanical and Engineering Agreement*" atau "SITAC" dan "CME")

Perjanjian tersebut berisi daftar harga yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kewajiban Telkomsel untuk seluruh peralatan dan jasa-jasa terkait selama masa perjanjian, berdasarkan penerbitan *Purchase Order* ("PO").

Perjanjian tersebut berlaku valid dan efektif untuk 3 tahun sejak penandatanganan, dengan ketentuan bahwa para pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO. Bila para pemasok gagal memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, Telkomsel dapat memutuskan perjanjian secara sepihak dengan pemberitahuan tertulis sebelumnya.

Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak juga setuju bahwa biaya yang disebutkan dalam daftar harga juga akan berlaku untuk pengadaan peralatan dan jasa (ESA dan TSA) dan jasa (SITAC dan CME) yang diperoleh dari para pemasok antara tanggal 26 Mei 2004 dan tanggal efektif, kecuali untuk peralatan dan jasa yang diperoleh dari Siemens dengan TSA terkait dengan peralatan dan jasa pemeliharaan *Switching Sub System* ("SSS") dan BSS Telkomsel yang diperoleh antara tanggal 1 Juli 2004 sampai dengan tanggal efektif. Harga akan ditinjau ulang secara kuartalan.

Pada bulan Agustus 2007, disebabkan oleh telah berakhirnya masa berlaku perjanjian tersebut diatas, berdasarkan surat dari Ericsson AB dan Ericsson Indonesia dan Nokia Siemens Network (yang saat ini mewakili Nokia Corporation, Nokia Network dan Siemens AG), perusahaan-perusahaan tersebut menyetujui untuk:

- memperpanjang masa berlakunya perjanjian tersebut diatas sampai dengan perjanjian yang baru antara Telkomsel dan perusahaan-perusahaan lainnya ini telah dibuat (Catatan 51e), dan
- sebelum tanggal berlakunya perjanjian yang baru secara efektif, secara retroaktif berlaku harga berdasarkan perjanjian yang baru (penyesuaian harga retroaktif) terhadap PO untuk pengadaan peralatan dan jasa BSS yang dikeluarkan oleh perusahaan setelah 1 Juli 2007 dengan menggunakan daftar harga sebelumnya (Catatan 10d.iv).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

*(ii) Telkomsel (lanjutan)*

Untuk penyediaan jasa telekomunikasi berteknologi 3G, pada bulan September dan Oktober 2006, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Nokia Corporation dan Nokia Network, Ericsson AB dan Ericsson Indonesia; serta Siemens Network GmbH & Co. KG, untuk pembangunan jaringan (*Rollout Agreement*) dan Nokia Network, Ericsson Indonesia dan Siemens Network GmbH dan Co. KG untuk perawatan dan pengoperasian jaringan (*Managed Operations Agreement and Technical Support Agreement*). Perjanjian tersebut berlaku efektif pada saat tanggal pelaksanaan oleh semua pihak terkait (tanggal efektif) sampai dengan tanggal yang paling akhir antara 31 Desember 2008 atau tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum 31 Desember 2008, yang mengisyaratkan bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO.

**b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya**

- (i) Telkomsel memiliki fasilitas obligasi sebesar US\$3 juta dan bank garansi, fasilitas *standby letter of credit*, dan fasilitas untuk menukar mata uang asing dengan SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada bulan Juli 2008. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2008, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20.000 juta (setara dengan US\$2.17 juta) untuk jaminan lisensi 3G (Catatan 48c.ii). Pinjaman yang berasal dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") ditambah 1% per tahun (US\$) kecuali untuk pinjaman yang berasal dari fasilitas impor dikenakan tingkat bunga SIBOR ditambah 1,25% per tahun (US\$), dan pada tingkat bunga yang setara dengan tiga bulan SBI ditambah 1,25% per tahun (Rupiah), sedangkan untuk tingkat bunga pinjaman dalam mata uang lainnya ditentukan berdasarkan tingkat bunga pinjaman Bank terkait ditambah 2%. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, tidak ada saldo pinjaman terutang atas fasilitas tersebut.
- (ii) Telkomsel tidak menjaminkan aktivasinya untuk pinjaman bank atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Manajemen Telkomsel berpendapat tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian dan tidak melihat akan terjadi pelanggaran di masa depan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. IKATAN** (lanjutan)

**c. Lainnya**

(i) Imbalan Kerja

Pada tanggal 24 Maret 2006, Telkomsel dan Serikat Pekerja Telkomsel menandatangani Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku sampai dengan 23 Maret 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, Telkomsel harus memberikan cuti besar dan asuransi pasca kerja kepada seluruh karyawannya. Manfaat karyawan tersebut bergantung kepada perjanjian lanjutan antara Telkomsel dengan Serikat Pekerja yang sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan belum disusun. Oleh karena itu, Telkomsel tidak dapat menentukan besarnya jumlah manfaat yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Telkomsel masih dalam proses penyelesaian PKB baru, dengan demikian, PKB yang ada berlaku sampai dengan tanggal berlaku tertulis..

(ii) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/Per/M.KOMINFO/2/2006, sebagai pemenang tender, Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun). BHP untuk tahun pertama dan kedua dibayar pada bulan Maret 2007 dan 2006. Pada tanggal 31 Maret 2008, komitmen yang timbul dari BHP sampai dengan masa kadaluarsa lisensi dengan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Surat Keputusan adalah sebagai berikut:

Tahun	Kurs BI (%)	Indeks (pengali)	Tarif penggunaan frekuensi radio
1	-	-	20% x HL
2	R1	I1 = (1 + R1)	40% x I1 x HL
3	R2	I2 = I1(1 + R2)	60% x I2 x HL
4	R3	I3 = I2(1 + R3)	100% x I3 x HL
5	R4	I4 = I3(1 + R4)	130% x I4 x HL
6	R5	I5 = I4(1 + R5)	130% x I5 x HL
7	R6	I6 = I5(1 + R6)	130% x I6 x HL
8	R7	I7 = I6(1 + R7)	130% x I7 x HL
9	R8	I8 = I7(1 + R8)	130% x I8 x HL
10	R9	I9 = I8(1 + R9)	130% x I9 x HL

Catatan:

*Ri* = tingkat bunga rata-rata Bank Indonesia tahun sebelumnya

Harga Lelang (HL) = Rp160.000 juta

Indeks = penyesuaian atas harga tender untuk tahun berjalan

BHP terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT.

2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah propinsi berikut:

Tahun	Jumlah minimum propinsi
1	2
2	5
3	8
4	10
5	12
6	14

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**48. IKATAN (lanjutan)**

**c. Lainnya (lanjutan)**

(ii) Lisensi 3G (lanjutan)

5. Menerbitkan *performance bond* setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20.000 juta atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya. *Performance bond* ini akan dicairkan oleh Pemerintah jika Telkomsel tidak mampu untuk memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tersebut di atas atau saat lisensi dibatalkan atau berakhir, atau jika Telkomsel memutuskan untuk mengembalikan lisensi secara sukarela.

(iii) Konsorsium Asia-America Gateway ("AAG")

Pada tanggal 27 April 2007, Perusahaan masuk ke dalam keanggotaan Konsorsium AAG, konsorsium kabel laut yang beranggotakan 19 perusahaan, dengan menandatangani *Construction and Maintenance Agreement ("C&MA")* dan *Cable Network Supply Contract* AAG serta mengeluarkan dana sebesar US\$40 juta. Melalui keanggotaan tersebut, Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* internasional sebesar 40 Gbps pada akhir tahun 2008 dalam konfigurasi AAG yang membentang dari Malaysia hingga Amerika Serikat. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan telah mengeluarkan dana sebesar US\$11,36 juta (setara dengan Rp104.350 juta) sebagai uang muka pembelian aktiva tetap (Catatan 12).

(iv) Konsorsium Palapa Ring

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan masuk kedalam Konsorsium Palapa Ring dengan menandatangani C&MA dengan 5 perusahaan lainnya. Konsorsium ini dibuat untuk membangun jaringan serat optik di 32 kota di kawasan Indonesia Timur dengan total investasi awal sekitar Rp2.070.336 juta. Melalui konsorsium ini Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* sebesar 4 lambda dari total kapasitas sebesar 8,44 lambda.

**49. KONTINJENSI**

- a. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, perselisihan lainnya yang berkaitan dengan tagihan *premium call* dan tagihan jasa telekomunikasi. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan mencadangkan sebesar Rp30.479 juta pada tanggal 31 Maret 2008.
- b. Pada bulan Desember 2005, Kepolisian Daerah Jawa Barat melakukan pemeriksaan yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap Undang-Undang tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dalam penyediaan jasa interkoneksi kepada Napsindo, anak perusahaan, dan Globalcom, sebuah perusahaan Malaysia, pada suatu tarif yang tidak tepat untuk jaringan Perusahaan, untuk penyediaan jasa VoIP yang melanggar hukum, dan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan peralatan telekomunikasi. Salah satu dari butir pemeriksaan juga berhubungan dengan garansi Perusahaan atas sebuah hutang bank yang diperoleh Napsindo. Selama pemeriksaan, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan telah ditahan di dalam pengawasan Kepolisian Daerah Jawa Barat dalam rangka penyelesaian pemeriksaan tersebut. Pada tanggal 10 Mei 2006, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan tersebut telah dibebaskan setelah melewati periode maksimum 120 hari yang merupakan kewenangan polisi melakukan penahanan. Pada tanggal 31 Maret 2008 dan 2007, kepolisian belum menemukan bukti-bukti yang cukup untuk menyerahkan kasus ini kepada Kantor Kejaksaan Tinggi untuk pendakwaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**49. KONTINJENSI (lanjutan)**

- c. Mantan Direktur Sumber Daya Manusia dan seorang karyawan Perusahaan telah didakwa melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang Anti Korupsi di Pengadilan Negeri Bandung sehubungan dengan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan jasa konsultasi yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sebesar Rp789 juta. Pada tanggal 2 Mei 2007, Pengadilan Negeri Bandung menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan setiap tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun dan denda sebesar Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Negeri Jawa Barat terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 3 Oktober 2007, Pengadilan Tinggi Negeri Jawa Barat menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah. Jaksa penuntut umum telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan kasasi tersebut.
- d. Pada tanggal 2 Januari 2006, Kantor Kejaksaan Agung mengadakan suatu pemeriksaan terhadap pelanggaran atas penyalahgunaan fasilitas telekomunikasi dalam hubungannya dengan penyediaan jasa VoIP, dimana satu mantan karyawan dan empat karyawan Perusahaan di KSO VII dijadikan tersangka. Hasil dari pemeriksaan tersebut, satu mantan karyawan dan dua karyawan Perusahaan didakwa di Pengadilan Negeri Makassar, dan dua karyawan lainnya didakwa di Pengadilan Negeri Denpasar untuk pelanggaran korupsi yang mereka lakukan di KSO VII. Pada tanggal 29 Januari 2008, Pengadilan Negeri Makassar telah menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah. Jaksa penuntut umum telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 3 Maret 2008, Pengadilan Negeri Denpasar menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan masing-masing tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun enam bulan dan satu tahun serta denda masing-masing sebesar Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Negeri Bali terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.
- e. Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") melalui suratnya tanggal 5 Desember 2007, memberitahukan Telkomsel bahwa berdasarkan hasil penyelidikan kasus No. 07/KPPU-L/2007 tanggal 19 November 2007 berkaitan dengan transaksi pemilikan silang oleh Temasek Holdings dan praktik monopoli oleh Telkomsel, sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai pelanggaran Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, menyatakan antara lain:
- Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut,
  - Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut,
  - Memerintahkan Temasek Holdings dan perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel dengan syarat-syarat sebagai berikut:
    - Jumlah maksimum persentase pemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 5%,
    - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings.
  - Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp25.000 juta dan memerintahkan Telkomsel untuk menghentikan praktik pengenaan tarif yang tinggi dan menurunkan tarif paling sedikit sebesar 15% dari tarif yang berlaku.

Perusahaan dan manajemen Telkomsel berkeyakinan bahwa Telkomsel telah memenuhi ketentuan peraturan/perundang-undangan yang berlaku dan pada tanggal 19 Desember 2007, manajemen Telkomsel mengajukan keberatan ke Pengadilan (Catatan 51f).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**49. KONTINJENSI (lanjutan)**

- f. Pelanggan tertentu Telkomsel dan Indosat yang berdomisili di Bekasi dan Tangerang dan pelanggan PT Excelcomindo Pratama ("Excelcomindo") yang berdomisili di Tangerang, yang diwakili oleh Penasehat Hukum, mengajukan gugatan perwakilan kelompok (*class-action*) ke pengadilan untuk menggugat Telkomsel, Perusahaan, Indosat, Pemerintah, Temasek Holdings dan perusahaan-perusahaan afiliasinya ("Para Pihak"). Para pihak digugat melakukan praktik pengenaan tarif tinggi yang berpotensi merugikan para pelanggan tersebut (Catatan 52n).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan tersebut masih diproses oleh pengadilan. Manajemen Telkomsel berkeyakinan bahwa Telkomsel telah mengenakan tarif sesuai dengan peraturan, sehingga gugatan tersebut tidak mempunyai dasar yang kuat.

- g. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh KPPU dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Manajemen sedang berupaya untuk melakukan pembelaan terhadap kasus ini.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.

**50. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING**

Saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2008		2007	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<b>Aktiva</b>				
Kas dan setara kas				
Dolar A.S.	157,50	1.450.556	176,64	1.618.114
Euro	73,20	1.064.958	75,79	923.351
Yen Jepang	4,45	412	1,95	151
Dolar Singapura	0,01	33		
Investasi Sementara				
Dolar A.S.	7,95	73.189	-	-
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar A.S.	7,83	70.528	1,30	11.875
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	33,38	307.497	33,94	309.655
Piutang lain-lain				
Dolar A.S.	0,15	1.367	0,03	306
Euro	0,01	93	0,02	264
Pound sterling Inggris	0,01	225	-	-
Aktiva lancar lainnya				
Dolar A.S.	4,61	42.465	0,02	155
Euro	0,05	740	-	-
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya				
Dolar A.S.	20,77	191.256	2,47	22.535
<b>Jumlah aktiva</b>		<b>3.203.319</b>		<b>2.886.406</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**50. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING** (lanjutan)

	2008		2007	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<b>Kewajiban</b>				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar A.S.	0,54	4.968	0,27	2.452
Dolar Singapura	0,00	22	-	21
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	19,82	182.730	46,53	424.641
Euro	2,51	34.592	3,86	46.937
Dolar Singapura	0,73	4.894	7,57	45.575
Yen Jepang	0,51	47	0,32	24
Franc Swiss	0,05	442	-	-
Hutang lain-lain				
Dolar A.S.	0,80	7.418	0,07	683
Pound sterling Inggris	0,00	2	-	-
Dolar Singapura	0,00	11	-	10
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar A.S.	160,03	1.475.487	227,80	2.079.104
Euro	88,61	1.290.719	136,94	1.664.434
Yen Jepang	149,23	13.849	160,24	12.388
Dolar Singapura	0,53	3.531	0,33	1.975
Pound sterling Inggris	0,05	832	-	-
Uang muka pelanggan dan pemasok				
Dolar A.S.	1,00	9.241	-	-
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar A.S.	143,00	1.318.446	144,19	1.315.997
Euro	7,34	106.811	14,71	178.782
Yen Jepang	955,40	88.662	1.714,37	132.538
Hutang jangka panjang				
Dolar A.S.	345,68	3.187.155	489,53	4.467.969
Euro	-	-	7,35	89.391
Yen Jepang	12.286	1.140.174	12.670,31	979.542
Jumlah kewajiban		<u>8.870.033</u>		<u>11.442.463</u>
<b>Kewajiban bersih</b>		<b><u>(5.666.714)</u></b>		<b><u>(8.556.057)</u></b>

Aktivitas Perusahaan dan anak perusahaan membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat hutang dan efek, nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga.

Program manajemen risiko Perusahaan dan anak perusahaan secara keseluruhan memberikan perhatian pada sifat pasar uang yang tidak terduga dan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi buruk terhadap kinerja Perusahaan dan anak perusahaan. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**51. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

- a. Pada tanggal 1 April 2008, Telkomsel melakukan penurunan tarif jasa telekomunikasi melalui pelaksanaan tarif interkoneksi dan telepon seluler (*retail*) baru yang berlaku efektif sejak 1 April 2008. Penurunan tarif tersebut adalah berkisar dari 2% hingga 55% untuk interkoneksi dan dari 5% hingga 72% untuk telepon seluler (*retail*).
- b. Pada tanggal 3 April 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembukaan Kode Akses SLJJ ("KAS") dengan Indosat untuk kota Balikpapan yang meliputi 140.000 pelanggan.
- c. Pada tanggal 7 April 2008, Perusahaan memberlakukan tarif SLJJ baru yang mengalami penurunan berkisar dari 0, 4% hingga 46,2% dari tarif SLJJ yang berlaku sebelumnya. Tarif baru ini berlaku efektif sejak 8 April 2008.
- d. Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No.09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif seluler dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.
- e. Pada tanggal 11 April 2008, besaran tarif interkoneksi yang baru telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 205 tahun 2008 pada tanggal 11 April 2008 tentang Persetujuan Terhadap DPI Milik Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi dengan Pendapatan Usaha (*Operating Revenue*) 25 % atau lebih dari total pendapatan usaha seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam segmentasi layanannya.
- f. Pada tanggal 17 April 2008, Telkomsel, Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG menandatangani perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements*) (Catatan 48a.ii). Perjanjian ini berlaku paling lambat sampai dengan:
  - tiga tahun setelah tanggal efektifnya (17 April 2008, kecuali untuk PO tertentu yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007 yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 2007); atau
  - tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.
- g. Sehubungan dengan keberatan yang diajukan Telkomsel terhadap keputusan KPPU (Catatan 49e), pada tanggal 9 Mei 2008, Pengadilan Negeri telah mengumumkan keputusannya dan menyimpulkan antara lain sebagai berikut:
  - Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut,
  - Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut,
  - Memerintahkan Temasek Holdings dan perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan salah satu kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel atau mengurangi kepemilikannya menjadi 50% pada masing-masing perusahaan dalam batas waktu dua belas bulan dari tanggal keputusan ini telah menjadi final dan mengikat secara hukum syarat-syarat sebagai berikut:
    - Jumlah maksimum persentase pemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 10%,
    - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings.
  - Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp15 miliar
  - Pengadilan Negeri tidak menyetujui keputusan KPPU mengenai perintah untuk menurunkan tarif tersebut karena KPPU tidak memiliki kewenangan untuk menentukan tarif tersebut.

Pada tanggal 22 Mei 2008, manajemen telah melakukan upaya hukum kepada Mahkamah Agung.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**51. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)**

- g. Pada tanggal 12 Mei 2008, Telkomsel dipanggil oleh pengadilan untuk menghadap ke persidangan atas gugatan class action sejenis yang diajukan oleh pelanggan Telkomsel, Indosat dan Excelcomindo lainnya yang berdomisili di berbagai lokasi terhadap para Pihak (Catatan 49f).
- h. Sampai dengan tanggal 19 Mei 2008, TII melakukan tambahan pembelian saham Scicom secara bertahap sejumlah 26.000.000 lembar saham atau 9,81% dari total kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar US\$3,42 juta (setara dengan Rp31.891 juta).

**52. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA**

Standar Akuntansi Baru di Indonesia yang relevan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- (i) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". PSAK 50 (Revisi 2006) memberikan pedoman bagaimana mengungkapkan dan menyajikan instrumen keuangan pada laporan keuangan dan menentukan apakah instrumen keuangan adalah instrumen kewajiban atau ekuitas. Standar ini digunakan untuk klasifikasi atas instrumen keuangan dari perspektif penerbitnya, dalam aktiva keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aktiva keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK 50 (Revisi 2006) melengkapi ketentuan pengakuan dan pengukuran aktiva keuangan dan kewajiban keuangan yang diatur pada PSAK 55 (Revisi 2006). PSAK 50 (Revisi 2006) berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- (ii) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". PSAK 55 (Revisi 2006) memberikan pedoman pengakuan, pengukuran dan penghentian pengakuan aktiva keuangan dan kewajiban keuangan termasuk instrumen derivatif. Standar tersebut juga memberikan pedoman pengakuan dan pengukuran kontrak penjualan dan pembelian item non-keuangan. PSAK 55 (Revisi 2006) berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- (iii) PSAK 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi"

Pada bulan Mei 2007, DSAK mengeluarkan PSAK 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi" yang menggantikan PSAK 13, "Akuntansi Untuk Investasi". PSAK 13 (Revisi 2007) memberikan pedoman pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, pengalihan dan pelepasan properti investasi serta beberapa hal yang harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan terkait dengan properti investasi tersebut. PSAK 13 (Revisi 2007) memberikan dua alternatif pengukuran properti investasi, yaitu dengan menggunakan model biaya dan model nilai wajar yang harus diterapkan secara konsisten. PSAK 13 (Revisi 2007) berlaku efektif sejak 1 Januari 2008. Perusahaan dan anak perusahaan telah memutuskan untuk menggunakan model biaya dalam mengukur properti investasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
31 MARET 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**52. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (lanjutan)**

(iv) PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap"

Pada bulan Mei 2007, DSAK mengeluarkan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK 16, "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain". PSAK 16 (Revisi 2007) memberikan pedoman terkait dengan pengakuan, pengukuran awal dan pengukuran setelah pengakuan awal, penghentian pengakuan aktiva tetap dan beberapa hal yang harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. PSAK 16 (Revisi 2007) memberikan dua alternatif pengukuran aktiva tetap, yaitu dengan menggunakan model biaya dan model revaluasi yang harus diterapkan secara konsisten. PSAK 16 (Revisi 2007) berlaku efektif sejak 1 Januari 2008. Perusahaan dan anak perusahaan telah memutuskan untuk tetap menggunakan model biaya dalam mengukur aset tetap.

(v) PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa"

Pada bulan Juni 2007, DSAK mengeluarkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" yang menggantikan PSAK 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". PSAK 30 (Revisi 2007) memberikan pedoman pengklasifikasian transaksi sewa menjadi sewa biasa atau sewa pembiayaan. PSAK 30 (Revisi 2007) juga memberikan pedoman pencatatan dan pengungkapan transaksi sewa biasa dan sewa pembiayaan pada laporan keuangan penyewa dan pihak yang menyewakan. PSAK 30 (Revisi 2007) berlaku efektif sejak 1 Januari 2008. Perusahaan dan anak perusahaan telah memutuskan untuk menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007) secara prospektif.

Penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) mengubah cara pengklasifikasian transaksi sewa biasa dan sewa pembiayaan. Karena penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) dilakukan secara prospektif, saldo yang terkait dengan sewa pembiayaan yang sudah ada, dianggap telah ditentukan secara tepat oleh Perusahaan dan anak perusahaan. Terkait dengan penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) secara prospektif, sejak 1 Januari 2008 transaksi sewa yang memenuhi kriteria dalam PSAK 30 (Revisi 2007) paragraf 10 dan 11 akan diperlakukan sebagai sewa pembiayaan dengan mengakui aktiva sewa pembiayaan serta kewajiban yang terkait. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**53. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2008, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Sebelum reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah reklasifikasi</u>
<b>Neraca konsolidasian:</b>			
Kewajiban penghargaan masa kerja	602.009	(148.474)	453.535
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	1.011.304	148.474	1.159.778
<b>Laporan laba rugi konsolidasian:</b>			
Pendapatan interkoneksi	2.790.382	(661.467)	2.128.915
Beban interkoneksi	(661.467)	661.467	-